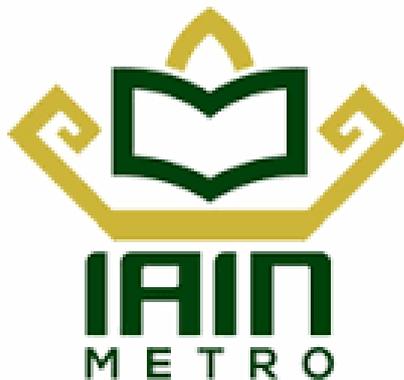


**SKRIPSI**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA**  
**SIKAP KEAGAMAAN REMAJA**  
**DI DESA GAYA BARU III**

Oleh:  
DENI PUJIANTO  
NPM.14113911



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1439 H/ 2018 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA  
SIKAP KEAGAMAAN REMAJA  
DI DESA GAYA BARU III**

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh:**

**DENI PUJANTO**

**NPM. 14113911**

**Pembimbing I: Dra. Haiatin Chasanatin, M.A**

**Pembimbing II: Yuyun Yunarti, M. Si**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO**

**T.A 1439 H/ 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III

Nama : DENI PUJIANTO  
NPM : 14113911  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, M.A**  
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 22 Mei 2018  
Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : DENI PUJIANTO  
NPM : 14113911  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, M.A**  
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 22 Mei 2018  
Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

Nomor : 8-2232 / 10.28.16 / PP.00.2 / 03.2018

Skripsi dengan Judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III, disusun oleh Deni Pujianto, NPM. 14113911, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa / 03 Juni 2018.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator	: Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Yuyun Yunarti, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd	(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akta, M.Pd**

NID.09810082000032005

## **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III**

### **ABSTRAK**

**Oleh:**

**DENI PUJANTO**

Masaremajanya merupakan masa peralihan yakni pergantian dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Banyak hal yang akan mereka dapat dan pelajari dari orang-orang yang berada di sekelilingnya. Remaja yang mendapatkan bimbingan dengan baik maka ia akan selamat dari berbagai guncangan. Seiring perjalanan usia remaja orang tua memiliki tanggungjawab untuk selalu mendampingi agar remaja tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Desa Gaya Baru III didapati remaja yang memiliki sikap keagamaan yang buruk seperti bimbang dalam beragama, tidak yakin dengan Tuhan, tentu hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Padahal orang tua telah melakukan perannya dengan baik.

Berkenaan dengan hal di atas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III serta faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kasus lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjaminan keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III dapat terbilang telah terlaksana dengan baik. Peran tersebut diantaranya seperti: Sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang didasarkan ajaran agama, mengajak remajanya melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan berjamaah, kegiatan agama di remaja Islam masjid (RISMA), dengan tujuan agar remaja yakin dan penuh dengan kesadaran dalam beragama. Kemudian perannya sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan kepada remaja, agar sikap keagamaan remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang buruk. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Faktor pendukung diantaranya timbulnya kesadaran dalam diri remaja yang tekun dalam beragama, aktifnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat diantaranya rasa egoisme yang tinggi dalam diri remaja, dan pengaruh dari lingkungan yang buruk.

**ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deni Pujianto

NPM : 14113911

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 01 Juni 2018

Yang menyatakan,



**DENI PUJIANTO**  
NPM. 14113911

**MOTTO**

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...(Q. S, At-Tahrim(66): 6).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Terjemahan Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Saputra, 2000), h. 951.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Amiroh yang sudah mendidikku sejak kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Ayahanda Miswan yang telah mendidikku sejak kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
3. Kakakku tersayang Rumiati yang telah memberikan semangat dan do'a untuk kelancaran serta kesuksessanku.
4. Seluruh dosen dan pegawai IAIN Metro, terkhusus kepada kedua pembimbing skripsiku beliau Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A dan Yuyun Yunarti, M. Si yang telah membimbing dan membantu terselesainya skripsi ini
5. Seluruh saudaraku yang telah mendukung dan mendo'akan kebaikan untuk ku.
6. Teman-teman karibku Ardi Mustofa, Andika Sofyan, Arif Rahman, Toso Timbul Priyanto, Retno Astrini, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014
8. Almamaterku IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III".

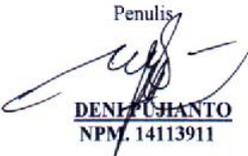
Dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Muhammad Ali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA dan Yuyun Yunarti, M. Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Harapan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam selanjutnya.

Metro, 01 Juni 2018

Penulis



**DENY UJANTO**  
NPM. 14113911

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua .....	11
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	11
2. Bentuk Peran Orang Tua .....	14
3. Fungsi Keluarga .....	17
B. Sikap Keagamaan Remaja .....	19

1. Pengertian Remaja.....	19
2. Klasifikasi Usia Remaja .....	21
3. Karakteristik Sikap Keagamaan pada Remaja.....	25
C. Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan pada Remaja.....	36
D. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Agama....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian .....	46
2. Sifat Penelitian .....	47
B. Sumber Data .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Desa Gaya Baru III .....	56
a. Sejarah Singkat Desa Gaya Baru III .....	56
b. Kondisi Demografis Desa Gaya Baru III.....	57
c. Kondisi Geografis Desa Gaya Baru III.....	59
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80

B. Saran .....	81
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Survey
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Out Line
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Foto Kegiatan Penelitian
13. Daftar Riwayat hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut anak-anak ke masa yang disebut dewasa. Pada hakikatnya manusia sendiri memiliki beberapa fase dalam kehidupan, diantaranya masa prenatal, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Keadaan remaja sangat ditentukan oleh masa anak-anak dan masa remaja akan menentukan masa dewasanya. Rentetan perkembangan inilah yang harus selalu dioptimalkan oleh orang tua.

Pada masa remaja akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik dan psikisnya. Diantara perkembangan tersebut adalah pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Perkembangan fungsi-fungsi psikisnya berlangsung amat pesat sehingga dituntut kepadanya untuk melakukan tindakan-tindakan integratif agar terciptanya harmoni diantara fungsi-fungsi tersebut di dalam dirinya. Sikap yang baik itu harus dilandasi dengan perilaku yang baik pula sebagai tolak ukurnya.

Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam beragama. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat kita amati dari perilaku yang mereka lakukan. Remaja yang memiliki sikap keagamaan yang baik akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama. Sikap yang mereka miliki turut dipengaruhi oleh pengetahuan mereka

akan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran yang fundamental dalam mendidik remaja untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing remaja agar senantiasa taat terhadap ajaran agama. Sudah sewajarnya ketika orang tua yang melalaikan pendidikan agama untuk remaja akhirnya remaja pun tidak mengenal agama dan risikonya remaja pun tidak memiliki sikap keagamaan yang sesuai agama. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika orang tua sudah mendidik remaja dengan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi remaja tetap tidak memiliki sikap beragama yang baik.

Sering kita jumpai orang tuanya rajin beribadah namun anaknya tidak mengikuti atau mencontohnya. Mereka justru asik bermain ketika waktu shalat telah tiba. Mereka sering mengikuti keinginan sendiri daripada mengikuti saran dan nasehat orang tuanya. Orang tua sudah mendidik mereka dengan baik tentang ajaran agama namun remaja terkadang masih ragu, bimbang, dan membangkang terhadap agama. Bahkan orang tua tidak hanya sekedar mendidik dengan ucapan tetapi juga dengan memberikan contohnya dalam kehidupan.

Jadi banyak faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada diri remaja. Faktor tersebut akan memberi dampak yang baik atau buruk tergantung pada keadaan remaja. Diantaranya adalah dari diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir remaja dan dari luar dirinya. Selain itu lingkungan tempat dia berada akan memberikan pengaruh

terhadap dirinya. Pada hakikatnya “Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak”.<sup>2</sup> Salah satu lingkungan remaja adalah keluarga. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membina sikap keagamaan remaja.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti remaja berusia antara 16-21 tahun. Hal ini atas dasar pertimbangan pada keadaan remaja, dimana usia 16-21 tahun remaja berada diklasifikasi usia remaja pertengahan hingga akhir, dan peneliti anggap remaja di usia kisaran tersebut dapat dipertanggungjawabkan argumen dan pemikirannya. Berikut adalah hasil pra survey yang telah penulis lakukan mengenai peran orang tua dan sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III, pada hari rabu, 26 April 2017:

#### 1. Wawancara dengan Orang Tua

Berikut adalah hasil pra survey dengan wawancara kepada beberapa orang tua di Desa Gaya Baru III:

- a. Bapak Wiyono, beliau menyebutkan bahwa remaja di sekitar kita saat ini banyak yang lari dari Allah. Salah satunya adalah anak saya yang bernama Agus usianya 18 tahun, dia merasa ragu dengan keadilan Allah, lantaran hidup dalam keterbatasan. Padahal saya selalu menasehatinya untuk bersabar dengan ujian Tuhan dan selalu menyuruhnya untuk tetap sholat.<sup>3</sup>
- b. Bapak Nurdin, beliau mengatakan saat ini remaja di desa kita tidak sedikit yang melepaskan iman mereka. Salah satunya anak saya yang

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 154.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak wiyono di Desa Gaya Baru III.

lebih mengutamakan hawanafsunya dan meninggalkan Tuhan, ketika mendengarkan adzan dia sulit diajak shalat berjamaah, padahal saya selalu mengajaknya ke masjid untuk shalat berjamaah. Bahkan dia sering meninggalkan shalat.<sup>4</sup>

- c. Ibu Maryati, beliau mengatakan anak saya yang bernama Hendri umurnya 19 tahun tidak mau mengerjakan shalat, dengan alasan dia tidak akan shalat sebelum menjadi kaya, dia kurang yakin dengan keadilan Tuhan, padahal saya selalu mendidik dengan dalil-dalil dan mencontohkan untuk hidup sederhana dan menerima.<sup>5</sup>
- d. Ibu Yanti, beliau mengaktan bahwa saya sangat sering menasehati putri saya Bella usianya 20 tahun untuk memakai jilbab, bahkan saya terkadang menghukumnya, namun dia enggan memakainya dengan alasan takut dibilang sok alim oleh temannya dan dia lebih takut dikucilkan oleh teman daripada ancaman Allah.<sup>6</sup>

Dari data di atas dapat penulis pahami terkait beberapa peran dari orang tua dalam membina remaja di Desa Gaya Baru III, yaitu: Pertama, orang tua mendidik remaja dengan ajaran agama. Kedua, mereka selalu menasehati remaja untuk bersabar dan taat dengan menjelaskan akan hikmah dari setiap ujian dalam kehidupan. Kemudian, selain menasehati dengan lisan mereka juga memberikan contoh melalui ajakan dan perilaku seperti mengajak shalat berjamaah, memakai pakaian yang

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin di Desa Gaya Baru III.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maryati di Desa Gaya Baru III.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yanti di Desa Gaya Baru III.

sopan, dan berakhlak yang baik. Dengan demikian peran orang tua dapat dikatakan cukup baik.

2. Berikut hasil wawancara dengan beberapa remaja tentang sikap keagamaan mereka.
  - a. Siswoyo, umur 18 tahun, dia berkata saya ragu dengan takdir dan keadilan Tuhan, saya sudah berusaha keras dengan tekun belajar agar mendapat nilai yang baik, tapi ternyata waktu di kelas 12 saya menjadi satu-satunya siswa yang tidak lulus ujian nasional, sehingga saya memutuskan untuk keluar dari sekolah, dan memilih bergabung dengan teman-teman yang tidak sekolah hingga sekarang, meski orang tua saya selalu berusaha agar saya melanjutkan sekolah.<sup>7</sup>
  - b. Bagas, usia 20 tahun, dia mengatakan saya bingung dengan kepastian agama, katanya rezeki dan amal ditetapkan ketika kita berusia 4 bulan di dalam kandungan. Jadi apakah pekerjaan yang saya perbuat itu sudah kepastian? Kalau saya ditetapkan berbuat buruk, berarti saya tidak bisa meninggalkannya.<sup>8</sup>
  - c. Yusuf, usia 20 tahun, dia mengatakan terkadang saya bingung dengan perbedaan yang ada di kalangan masyarakat, sebagian ada yang memakai kunut dan sebagian tidak, ada yang berdzikir bersama setelah shalat dan ada yang sendiri-sendiri. Kenapa tidak satu amalan yang sama, padahal satu agama Islam?<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Siswoyo, Remaja di Desa Gaya Baru III.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Bagas, Remaja di Desa Gaya Baru III.

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Yusuf, Remaja di Desa Gaya Baru III.

d. Siswanto, usia 19 tahun, dia mengatakan saya berpacaran karena saya masih ragu terhadap takdir Tuhan. Teman saya usianya sudah 30an tahun tetapi dia belum menikah karena katanya dulu dia tidak pernah pacaran.<sup>10</sup>

Dari data di atas dapat penulis pahami terkait sikap keagamaan remaja yaitu sebagai berikut: Pertama, mereka bimbang dalam beragama lantaran belum bisa mengetahui letak keadilan Tuhan, termasuk dalam hal jodoh dan rezeki. Kedua, bingung terhadap ajaran agama yang terdapat perbedaan antar madzhab di dalam satu agama. Kemudian, ragu terhadap kuasa Tuhan, lantaran do'anya tidak terkabul dan hidupnya dalam kemiskinan, bahkan mereka cenderung meninggalkan Tuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja memiliki sikap keagamaan yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan data di atas, yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membina remaja di Desa Gaya Baru III sudah cukup baik, namun ternyata sikap keagamaan remaja kurang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Gaya Baru III berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebenarnya di Desa Gaya Baru III cukup banyak diadakan kegiatan keagamaan. Diantaranya pembacaan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Siswanto, Remaja di Desa Gaya Baru III.

surat yaasin berjamaah dari rumah ke rumah setiap malam jum'at, pembacaan kitab al-berjanji, pembacaan sholawat, dan majelis-majelis lainnya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III ?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja Desa Gaya Baru III ?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

Sedangkan untuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja, serta sebagai evaluasi bagi orang tua guna memperbaiki peran mereka dalam membina keagamaan pada remaja.

## 2. Praktis

Sebagai upaya untuk penyadaran serta motivasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

### D. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis di perpustakaan IAIN Metro, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro dengan judul: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa Di SDN 2 Bubi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012/2013.”<sup>11</sup>

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasannya tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi jiwa keagamaan anak. Adapun permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang berarti antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan terhadap jiwa keagamaan siswa di SDN 02 Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai perkembangan jiwa keagamaan siswa yang erat kaitanya dengan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>11</sup>Nurul Hidayati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan terhadap Jiwa Keagamaan Siswa di SDN 2 Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012/2013*, Jurusan Tarbiyah Prodi Pai Stain Jurai Siwo Metro.

lakukan. Hanya saja beliau meneliti dari segi perkembangan jiwa keagamaan anak, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai sikap keagamaan remaja. Persamaannya hanya mengenai ranah afektif yaitu sikap dan jiwa dalam beragama. Sehingga pada akhirnya penelitian yang penitilakukan tidaklah sama dengan penelitian saudari Nurul Hidayati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratna Sari, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro dengan judul: “Peran Tokoh Agama dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat”.<sup>12</sup>

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasannya tokoh agama dalam masyarakat memiliki peran yang penting dalam perkembangan jiwa keagamaan remaja. Adapun fokus yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam perkembangan jiwa keagamaan remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratna Sari tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai perkembangan jiwa keagamaan remaja yang erat kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hanya saja beliau meneliti dari segi perkembangan jiwa keagamaan remaja, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai sikap keagamaan remaja. Persamaannya hanya mengenai ranah afektif yaitu

---

<sup>12</sup>Siti Ratna Sari, *Peran Tokoh Agama dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelangan Desa Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat*, Jurusan Tarbiyah Prodi Pai Stain Jurai Siwo Metro.

sikap dan jiwa dalam beragama. Sehingga pada akhirnya penelitian yang penitilakukan tidaklah sama dengan penelitian saudari Siti Ratna Sari.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.<sup>13</sup> Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya “peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang”.<sup>14</sup> Pengertian peran yang lebih jelas disebutkan di dalam sumber yang lainnya.

Kalau ditelusuri konsep peran secara lebih detail, maka kita akan menemukan konsep fungsi. Kenapa demikian? Setiap orang memiliki suatu posisi dalam sosial seperti kelompok, keluarga, komunitas, atau masyarakat. Posisi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau kedudukan dalam hubungannya dengan kelompok lain, misalnya posisi sebagai guru. Posisi sebagai guru memiliki hak dan kewajiban yang diembannya, dikenal sebagai status. Adapun perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status disebut sebagai peran. Ketika peranan dimainkan, ia memiliki konsekuensi terhadap penyesuaian atau adaptif terhadap sistem. Inilah dikenal sebagai fungsi.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa sumber di atas, peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu

---

<sup>13</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 652.

<sup>14</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

<sup>15</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155.

status tertentu, dimana di dalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dan fungsi sesuai dengan sistem. Dapat dikatakan secara ringkasnya peran merupakan perilaku yang berupa kewajiban dan fungsi dari seseorang yang memiliki status tertentu di dalam masyarakat.

Salah satu status yang terdapat dalam masyarakat ialah sebagai orang tua. Pengertian orang tua adalah “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan”. Di dalam sumber referensi ini orang tua yang dimaksud ialah ibu dan ayah.<sup>16</sup> Menurut sumber yang lain orang tua ialah “ayah dan ibu adalah pendidik utama dan pertama, artinya pengaruh mereka terhadap perkembangan anak mereka sangat besar dan menentukan”.<sup>17</sup> Sumber lain juga menyebutkan “orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi pendidik utama bagi anak yang membentuk kepribadian anak itu sendiri. Dapat dibilang orang yang berada di dekat anak sebagai pembimbing dan teman dalam mengenali kehidupan ini. Dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan bahwa orang tua yakni ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya dalam mengenali kehidupan. Dengan begitu banyak hal yang anak lihat dan tiru dari orang tuanya.

---

<sup>16</sup>Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), h. 253.

<sup>18</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67.

Berdasarkan ulasan pengertian peran dan orang tua di atas, maka yang dimaksud dengan peran orang tua adalah perilaku yang diharapkan dari orang tua (ayah dan ibu) berupa tanggungjawab dan fungsinya yang harus dilaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak. Secara singkatnya peran orang tua yakni tanggungjawab yang menjadi fungsi orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak-anaknya.

Orang tua mempunyai peranan sebagai pembina kepribadian remaja yang paling utama dalam keluarga. Karena kepribadian orang tua akan menjadi cermin bagi terwujudnya kepribadian remaja selanjutnya. Semua tingkah laku orangtua akan ditiru oleh anak-anaknya, untuk itu orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya khususnya remaja. Orangtua harus menunjukkan sikap taat kepada Allah SWT, sehingga remaja juga akan memiliki kepribadian sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya tersebut.

Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan Ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Ibu ibarat madrasah bagi keluarganya, fungsi madrasah adalah tempat memberikan pendidikan, tempat menuntut ilmu. Artinya, madrasah adalah tempat mulia yang di dalamnya terdapat kemuliaan dan berfungsi untuk menjadikan orang-orang yang berada di dalamnya sebagai orang-orang mulia. Meskipun Ayah dan Ibu mempunyai peran masing-masing, namun untuk perkembangan si anak dan keberlangsungan rumah tangga yang harmonis, tenteram,

nyaman, damai, dan baik. “Sejalan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya”.<sup>19</sup> Ayah dan Ibu dapat bekerjasama untuk mengajarkan anak membiasakan shalat dan mengajarkan ibadah-ibadah yang lain. Adapun peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

## 2. Bentuk Peran Orang Tua

Orangtua sebagai pendidik dasar bagi remaja tentu memiliki tanggungjawab yang besar. Sebagaimana penulis jelaskan bahwa peran orang tua merupakan segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh orang tua bagi anaknya atau dapat juga dikatakan sebagai tanggungjawab. Bentuk tanggungjawab atau bisa dikatakan peran orang tua yang utama adalah menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya, termasuk anaknya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT, dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

ادُّعُوا إِلَىٰ مَلِيكَةٍ عَلَيْهَا وَلِجَارَةِ النَّاسِ وَقُوْدُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أُمَّنُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُوا  
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتَصُونَ لَا شِدَّ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), h. 64.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2000), h.68.

Orang tua wajib menjaga dan melindungi setiap keluarganya. Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orang tua hendaknya menyadari akan tanggungjawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal. Adapun tanggungjawab yang menjadi beban orang tua kepada anaknya, setidaknya harus dilaksanakan yakni dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>21</sup>

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orangtua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual, serta membantu remaja pada saat mengalami perubahan dirinya menjadi orang dewasa.

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya sebagaimana disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak-anaknya dari

---

<sup>21</sup>Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan.*, h. 38.

gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orang tua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. “Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman”.<sup>22</sup> Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Salah satu pendidikan wajib adalah pendidikan Agama. “Pendidikan Agama itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus benar-benar mampu untuk mengarahkan pendidikan remaja di bidang keagamaan”.<sup>23</sup> Agama merupakan sumber kebaikan, sehingga untuk menjadikan anak itu berkelakuan baik, tidak lain adalah dengan ajaran agama yang optimal pula. Banyak orang tua yang terkadang justru mengabaikan hal ini, sehingga remaja mereka banyak

---

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, h. 285.

<sup>23</sup>Aat Syafaat, et.al, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

yang tidak mengetahui akan ajaran Islam, dan berakibat tidak sedikit dari remaja yang tidak memiliki nilai agama yang baik pula. Padahal dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 214 Allah berfirman:

﴿الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتَكَ وَأَنْذِرْ﴾

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu terdekat”<sup>24</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah mewajibkan bagi setiap manusia terutama orang tua untuk memberikan pendidikan terutama kepada kerabat terdekat yakni anaknya. Jangan sampai anak sebagai orang terdekatnya pendidikan tentang agama terabaikan. Oleh karena itu, tanggungjawab dari orang tua terhadap anak-anak mereka sangat fundamental dalam membina sikap keagamaan pada remaja.

### 3. Fungsi Keluarga

Keluarga menjadi aula sosial kecil bagi remaja. “Orang tua merupakan keluarga inti bagi sang anak atau remaja. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia”.<sup>25</sup> Oleh karenanya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga diharapkan mampu memberikan pembinaan akhlaq yang baik kepada anak-anaknya. Sebagaimana yang penulis sampaikan bahwa peran orang tua meliputi fungsi yang mereka miliki dalam keluarga juga. Hendaknya setiap orang tua mengetahui fungsi keluarga dan sebagai bagian dari keluarga mampu

<sup>24</sup>Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan.*, h. 36.

<sup>25</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN-Malang Press, 2008), h. 39.

melaksanakannya. Dimana fungsi ini ketika dikerjakan akan menunjukkan peran dari keluarga. Beberapa fungsi keluarga tersebut yaitu; fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.<sup>26</sup>Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

1) Fungsi biologis

Perkawinan dilakukan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.

2) Fungsi edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarganya, di mana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhaninya.

3) Fungsi religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fungsi protektif

Keluarga menjadi tempat aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal semua pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.

5) Fungsi sosialisasi

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 43-44.

Keluarga memiliki peran untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal.

6) Fungsi rekreatif

Keluarga sebagai tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

7) Fungsi ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah.

Melihat dari ketujuh fungsi di atas begitu besar fungsi keluarga bagi anggotanya. Masing-masing fungsi tentu memiliki sumbangsih terhadap keadaan anggota keluarganya. Namun dari ketujuh fungsi di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan pada fungsi edukatif, dan protektif saja. Dimana keluarga dalam fungsi edukatif, harus selalu senantiasa menjalankan perannya untuk mendidik baik berkaitan dengan pengetahuan agama, ataupun umum. Oleh karena itu menurut penulis fungsi religi dapat dimasukkan ke dalam fungsi edukatif. Sedangkan dalam fungsi protektif, keluarga harus selalu senantiasa memberikan, dan mencurahkan sebagian waktunya untuk mengawasi dan mengamati anggotanya. Itulah pentingnya orang tua sebagai anggota keluarga mengetahui dan dapat melaksanakannya terlebih orang tua merupakan induk dalam keluarga.

## B. Sikap Keagamaan Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Sering seseorang mengabaikan masa remaja tanpa memahami keurgenan masa tersebut. Padahal masa remaja merupakan bagian dari beberapa masa yang akan menentukan masa tua dan akhir hidup manusia. Kata remaja dalam bahasa latin dikenal dengan “*adolecere* (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi”.<sup>27</sup> Dalam menelaah pengertian remaja terdapat sedikit perbedaan dikarenakan penggunaan istilah yang berbeda. Ada yang menggunakan istilah pubertas dan adolesensi yang tadi sudah penulis jelaskan.

“Pubertas dalam bahasa inggrisnya *puberty* berarti usia kedewasaan atau dalam bahasa latinnya *pubescere* yang artinya masa pertumbuhan rambut daerah tulang wilayah kemaluan.”<sup>28</sup> Remaja biasanya ditandai dengan pertumbuhan baik fisik dan psikisnya. Salah satu ciri tersebut tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, ketiak, dan beberapa titik tertentu lainnya. Para ahli juga telah bersepakat untuk masa pubertas ini diawali dengan peristiwa haidz pertama bagi perempuan, dan mimpi basah bagi laki-laki.

Masa remaja banyak dibilang masa yang tidak menentu, maksudnya masa yang banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan rasa dalam menentukan segala sesuatu. “Masa remaja adalah masa yang penuh

---

<sup>27</sup>Aat Syafaat, et.al,*Peran Pendidikan.*, h. 87.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 88.

kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri”.<sup>29</sup>

Sesuai dengan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa remaja merupakan masa pergantian, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas, artinya masa ini ditandai dengan beberapa pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Diantara tanda tersebut seperti tumbuhnya rambut di daerah kemaluan dan ketiak, tumbuh kumis, jakun menonjol, suara membesar bagi laki-laki, dan buah dada membesar perempuan.

“Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.”<sup>30</sup> Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba terhadap sesuatu. Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, dimana mereka ingin diakui keberadaan mereka, tidak seperti anak-anak lagi, sehingga rasa ego tumbuh dan turut berkembang pada masa ini. Mereka ingin diakui pendapatnya oleh orang-orang di sekitarnya.

## **2. Klasifikasi Usia Remaja**

Masa remaja akan mengalami beberapa tahapan dalam usianya, yaitu dimulai sejak usia 13 hingga 21 tahun. Terkait dengan pembagian usia pada masa remaja dalam beberapa buku psikologi terdapat beberapa

---

<sup>29</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa*, h. 85.

<sup>30</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9.

perbedaan. Ada yang membagi menjadi empat fase dan ada yang membagi menjadi tiga fase. Berikut adalah pendapat yang mengatakan usia remaja dalam tiga tingkatan (fase), yaitu:

a. Masa pra-remaja/Masa puber (13-16 tahun)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmanai cepat, pertumbuhan jasmani cepat itu tidak sama pada semua anak. Adapun sifat-sifat remaja yang terkait dengan fase perkembangan jiwanya tersebut adalah sifat negatif puber perempuan dan sifat negatif puber laki-laki. Menurut ahli psikologi, sifat negatif pada usia pra-remaja berhubungan dengan pertumbuhan fungsi-fungsi kelenjar biologis yang pesat seperti datangnya haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki.<sup>31</sup>

b. Masa remaja awal (16-18 tahun)

Masa remaja awal dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurna. Dan dari sisi kejiwan, sudah tampak sifat-sifat sebagai wanita, seperti munculnya rasa malu, sangat sensitif terhadap berbagai perlakuan dari lawan jenis. Demikian juga bagi remaja laki-laki, secara kejiwaan sudah berkembang sifat-sifat kejantanan, seperti memiliki keberanian dan ego diri.<sup>32</sup>

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Kegoncangan jiwa pada remaja akhir terjadi karena tidak seimbangnya antara nilai-nilai yang mulai ditemukan dan dianutnya dengan realitas kehidupan di sekelilingnya. Pikiran dan perasaan dalam diri remaja akhir sudah mulai saling berinteraksi dan seimbang, namun sering kali pikiran dan perasaannya kurang sinkron dengan kondisi lingkungannya. Inilah yang menyebabkan remaja akhir mengalami kegelisahan.<sup>33</sup>

Pada masa remaja terbagi menjadi tiga periode, yaitu masa pra-remaja atau masa puber, kemudian masa remaja awal, dan masa remaja akhir. Pada tiap-tiap periode (masa) tersebut memiliki perkembangan jiwa bagi remaja yang berbeda-beda. Dimana pada periode pertama biasanya seorang remaja mengalami perkembangan biologis yang pesat,

---

<sup>31</sup> Bahruddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 123.

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 125.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 127.

yang diiringi dengan ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Keadaan pada periode ini sangat ditentukan oleh keadaan saat berusia anak-anak. Jika mereka tidak dibekali dengan ilmu agama, maka tidak sedikit diantara mereka yang melampiaskan keinginan nafsu biologisnya tidak pada tempatnya.

Kemudian pada periode kedua yaitu masa remaja awal yang mana remaja mulai lebih matang dalam berpikirnya. Remaja putri akan lebih bersifat malu terhadap laki-laki, dan remaja laki-laki akan cenderung akan munculnya sikap kejantanan, yaitu ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitarnya. Baik remaja putra atau pun puteri mulai tumbuh dan berkembang rasa ego akan kemampuan diri mereka.

Ketiga adalah periode masa remaja akhir, dimana pada periode ini remaja akan berpikir secara matang sesuai kedewasaannya. Yakni menerima segala sesuatu dengan mencerna dan mempertimbangkan segala resiko atau pun keuntungan bagi diri mereka. Namun remaja pada periode ini sering akan mengalami kegoncangan jiwa. Hal ini dikarenakan antara yang dia pikirkan dengan yang dia temukan berbeda. Ketika di dalam pikiran dengan kenyataan yang ia temui berbeda.

Namun dalam referensi yang lain “Usia remaja yang disepakati oleh para ahli ialah antara usia 13-21 tahun. Secara lebih ringkas tentang usia remaja yaitu: Masa pubertas (12-14 tahun), masa remaja awal (14-16), akhir masa pubertas (17-18 tahun), dan periode remaja *adolesen* (19-

21)”.<sup>34</sup> Tahapan dalam usia remaja ini juga mempengaruhi sikap agama yang ada pada diri mereka. Sebagaimana yang penulis sampaikan di awal pembahasan bahwa, sikap keagamaan yang ada pada diri remaja turut diiringi oleh penambahan dan pertumbuhan usia dan fisik remaja pula. Namun tidak hanya sikap di bidang keagamaan, tetapi pada remaja juga terjadi beberapa peningkatan dalam aspek yang lain.

Selain di atas klasifikasi masa remaja yang terdiri dari empat periode memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Periode praremaja  
Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Perubahan fisik belum tampak jelas, tetapi pada remaja putri memperlihatkan penambahan berat badan yang cepat.
- b. Periode remaja awal  
Selama periode ini perkembangan fisik yang semakin jelas adalah perubahan fungsi alat kelamin. Karena perubahan alat kelamin remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan.
- c. Periode remaja tengah  
Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja yaitu mampu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka.
- d. Periode remaja akhir  
Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut WHO kurun usia untuk remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal (10-14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun).<sup>36</sup> Itulah penjelasan mengenai perbedaan dari para ahli dalam menentukan klasifikasi usia remaja, namun berdasarkan dari

---

<sup>34</sup>Aat Syafaat, et. al, *Peran Pendidikan.*, h. 102.

<sup>35</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja.*,h. 68.

<sup>36</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12.

beberapa literatur di atas dan yang lainnya menurut penulis rentang usia remaja yaitu dari usia 13 sampai 21 tahun.

### 3. Karakteristik Sikap Keagamaan pada Remaja

Sebelum penulis menyebutkan macam-macam sikap keagamaan pada remaja, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu arti dari sikap.

Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Bagian yang dominan dalam sikap adalah perasaan dan afektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan, apakah positif, negatif, atau ragu.<sup>37</sup> “sikap juga merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang.”<sup>38</sup>

Dengan demikian sikap merupakan penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang merupakan hasil dari penalaran, pemahaman, dalam menentukan pilihannya baik itu berupa positif atau pun negatif. Terlihat bahwa sikap memiliki hubungan dengan pola tingkah laku seseorang. Ketika sikapnya menyatakan nilai positif maka tingkahlakunya akan menunjukkan hal yang positif begitupun sebaliknya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, “untuk mengetahui bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan antara kognisi, afeksi, dan konasi seseorang terhadap nilai-nilai agama dengan masalah-masalah yang menyangkut agama”.<sup>39</sup> Jadi sikap

---

<sup>37</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 259.

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 260.

<sup>39</sup>*Ibid.*

keagamaan seseorang dapat terbentuk hasil dari pemahaman dan pengalaman seseorang dalam beragama.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan sikap keagamaan pada remaja merupakan reaksi-reaksi afektif berupa penilaian remaja terhadap segala sesuatu yang merupakan hasil dari penalaran, pemahaman, dalam menentukan pilihannya baik itu berupa positif atau pun negatif yang berkaitan dalam hal beragama. Sikap tersebut dapat diukur juga dengan pola tingkahlaku yang mereka kerjakan.

Pada dasarnya agama juga memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

“Sikap keagamaan akan mempengaruhi cara berpikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.”<sup>40</sup> Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Perasaan beragama pada remaja khususnya terhadap Tuhan tidaklah tetap.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*,h. 230.

Kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepada-Nya, tetapi sering pula berubah menjadi acuh tak acuh bahkan menentang.

Berikut adalah beberapa bentuk sikap keagamaan yang dialami oleh remaja diantaranya yaitu:

**a. Percaya dengan Turut-Turutan**

Setiap manusia yang lahir itu pada dasarnya memiliki naluri untuk beragama. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya membutuhkan tempat untuk mengadu, meminta, dan mengakui akan keterbatasan dirinya. “Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting diantaranya adalah insting beragama.”<sup>41</sup> Begitu juga dengan remaja, yang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya, akan bertambah pula naluri dalam beragama. Perasaan remaja dalam beragama memang dapat dipengaruhi oleh perasaan beragama yang didapat dari masa sebelumnya dan lingkungan dimana ia tinggal. Bagi remaja yang tidak beruntung mempunyai orang tua bijaksana yang mampu memberikan bimbingan agama pada waktu kecil, maka usia remaja akan dilaluinya dengan berat dan sulit.

“Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yakni keluarga. Maka tidak mengherankan jika kebiasaan yang dimiliki oleh anak-anak sebagian besar terbentuk

---

<sup>41</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, h. 65.

oleh pendidikan keluarga.”<sup>42</sup> Agama yang mereka miliki merupakan langkah mengikuti dari yang orang tua mereka ajarkan. Oleh karena itu sikap remaja dalam beragama pada dasarnya dapat dilihat dari agama yang ada pada orang tuanya, atau pun orang terdekatnya.

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama hanya karena lingkungannya yang beragama, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar dengan suasana lingkungan di mana ia hidup. Percaya seperti inilah yang disebut dengan percaya turut-turutan. Mereka seolah-olah adaptik, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.<sup>43</sup>

Remaja menerima agama karena mengikuti pola keagamaan yang diterapkan oleh lingkungan ia tinggal. Agama yang mereka miliki hanyalah sebagai proses bergantung pada orang tua sebagai letak kepemimpinan dalam keluarga. Namun hal tersebut belum tentu akan mampu menjamin kekonsistensannya dalam beragama. Hal ini jelas merupakan kekhawatiran nantinya bagi setiap pribadi remaja, karena dirinya mungkin akan dapat tergoncangkan jiwanya atau sikap beragamanya jika tidak dibarengi dengan pengetahuan dan fondasi kuat sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam.

Jadi dalam sikap turut-turutan ini remaja lebih pasif, artinya menerima dan mengamalkan ajaran agamanya hanya mengikuti keadaan sekitarnya. Sebagai contohnya adalah seorang remaja yang melaksanakan ibadah sholat, puasa, berzakat dan ibadah lainnya

---

<sup>42</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), h. 253.

<sup>43</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa.*, h. 106.

hanya karena mengikuti orang tuanya. Remaja belum berpikir kritis terhadap apa makna dan hakikat dalam beragamanya. “percaya turut-turutan ini biasanya terjadi hanya pada masa-masa remaja pertama (umur 13-16 tahun).”<sup>44</sup>

**b. Percaya dengan Kesadaran**

Remaja dalam sikap yang kedua ini akan memiliki pemikiran yang lebih baik, dimana segala sesuatu yang akan dia kerjakan tentu melalui pencermatan dan pertimbangan, dan dilandasi dengan keyakinan. Salah satunya dalam hal beragama, yang menjadi perkara penting dalam kehidupannya.

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil, tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa melakukan suatu komentar atau alasan tidak lagi menggembirankannya.<sup>45</sup>

Kesadaran beragama bagi remaja akan timbul dengan baik apabila ajaran agama yang didakwahkan kepada mereka dapat diterima dengan akal sehat, dengan teliti dan kritik berdasarkan ilmu pengetahuan. Remaja mulai memahami setiap apa yang ia terima baik dari orang tua, guru, untuk dilaksanakan atau diabaikan. Remaja mulai melepaskan segala kebiasannya di waktu masih anak-anak. “Bagi remaja mereka ingin agamanya terlepas dari kekakuan dan kekolotan dan ia berusaha mengembangkan dan meningkatkan

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h.107.

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 108.

keagamaannya sesuai dengan perkembangan kepribadiannya.”<sup>46</sup>

Remaja sudah berpikir kritis, bilamana dikala usia sebelumnya hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh orang terdekatnya, kini dia mulai memahami dan membandingkan dengan kepribadian.

“Dengan kesadarannya seorang mukmin tahu bahwa ia membutuhkan rahmat dan pertolongan Allah”.<sup>47</sup> Jadi sikap keagamaan yang nampak pada remaja adalah bahwa sanya remaja tidak mau beragama hanya sekedar ikut-ikutan. Remaja sadar akan keberadaan Tuhan dan kebutuhan dia kepada Tuhan.

Dengan kesadaran ini remaja akan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas beribadah. Karena mereka menyadari akan pentingnya beribadah dan sejatinya tugas mereka sebagai makhluk Allah. Biasanya semangat agama atau kesadaran agama itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun, atau jika disesuaikan dengan tahapan usia remaja, semangat agama minimal dari usia 16-18 tahun. Semangat agama memiliki dua bentuk, yaitu semangat positif dan semangat khurafi. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1) Semangat Positif

“Sikap remaja yang bersemangat positif itu, ialah sikap yang ingin membersihkan agama dari segala macam hal yang mengurangi kemurnian agama.”<sup>48</sup> Jadi dapat dipahami bahwa

---

<sup>46</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 67.

<sup>47</sup> Ahmad Bahjat, *Mengenal Allah Risalah Baru tentang Tauhid*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), h. 46.

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, h. 109.

sikap remaja yang dikatakan semangat positif itu merupakan sikap selektif remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama agar agama terhindar dari khurofat-khurofat dan bid'ah. Semangat agama yang positif ini juga berusaha memahami agama dengan berpikir kritis. Artinya tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Pemikiran inilah yang menjadikan rasa nyaman bagi remaja terhadap keagamaannya. Hal ini dapat kita temui di kalangan masyarakat, beberapa remaja yang selektif dalam mengamalkan ajaran agama. Semua mereka lakukan tergantung pada pengetahuan yang mereka miliki.

Tindakan dan sikap agama orang-orang yang memiliki semangat agama yang positif akan terdapat perbedaan-perbedaan sesuai dengan kecenderungan kepribadiannya masing-masing. Perbedaan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu:

- (1) *Ekstrover*, yaitu kepribadian terbuka, artinya orang yang dengan mudah mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.
- (2) *Introver*, yaitu kepribadian tertutup, artinya orang-orang yang lebih cenderung kepada menyendiri dan menyimpan perasaannya.<sup>49</sup>

Jadi semangat agama dalam pelaksanaannya bagi remaja terbagi menjadi dua, sesuai dengan kepribadian dan pengetahuannya. Pertama remaja yang memiliki kepribadian terbuka, mereka akan lebih cenderung menunjukkan aktivitas di dalam beragama. Misalnya para remaja yang sering mengadakan

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 110.

kegiatan yang berbau keagamaan, seperti halaqoh, diskusi masalah fiqih dan lain-lain.

Kemudian remaja yang memiliki kepribadian tertutup, yaitu kelompok remaja yang memiliki kecenderungan untuk menyendiri dan menyimpan segala segala perasaan dalam dirinya sendiri. Tidak seperti kepribadian *ekstrover* yang sering mengungkapkan dan terbuka kepada yang lain. “kepribadian *ekstrover* berusaha untuk mengajak orang lain mengerjakan yang demikian.”<sup>50</sup> Maksudnya selain bersikap terbuka mereka juga aktif berkomunikasi mengajak yang lain untuk mengamalkan ibadah bersama-sama.

## 2). Semangat Agama Khurafi

Tidak jarang kita dapati remaja yang sering berbicara mengenai dunia ghaib.

Remaja yang memiliki semangat agama khurafi ini mempunyai kecenderungan pemikiran agama yang cenderung kepada mengambil unsur-unsur luar yang tercampur kedalam khurafat, bid'ah-bid'ah, dan sebagainya seperti jin, setan, malaikat, makam wali-wali, ayat-ayat yang digunakan sebagai jimat sebagai penangkal bahaya.<sup>51</sup>

Remaja mulai memiliki keyakinan yang kuat terhadap kekuatan-kekuatan pada benda-benda tertentu, atau pada diri seseorang tertentu. Tidak jarang mereka melibatkan tradisi dalam beragama dan di dalamnya “terciptalah benda-benda keagamaan

---

<sup>50</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama.*, h. 68.

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 112.

baik dalam bentuk bangunan maupun karya-karya para penganut agama itu masing-masing”.<sup>52</sup> Dan mereka melibatkan kekuatan-kekuatan tersebut sebagai kekuatan Illah, sehingga mereka tetap meyakini sebagai bagian dalam beragama. Dapat penulis contohkan, tidak jarang remaja yang mengikuti pelatihan ilmu bela diri dan rajah. Yaitu pelatihan untuk memiliki kekuatan di luar manusia pada umumnya. Dalam pelatihannya juga terdapat do'a-do'a yang menggunakan bahasa arab.

### c. **Kebimbangan Beragama**

Pada masa remaja terakhir keyakinan beragama lebih dikuasai oleh pikiran, berbeda dengan masa permulaan remaja, dimana perasaanlah yang lebih menguasai keyakinan agamanya.<sup>53</sup> Kematangan remaja dalam berpikir kerap membuatnya merasa bimbang dan ragu dalam beragama. Hal ini disebabkan antara apa yang pernah dia terima dengan hal yang dia temui sekarang berbeda. Pengalaman agama yang dia memiliki terdapat perbedaan untuk dipahami. “sikap keagamaan yang menyimpang dapat terjadi bila terjadi penyimpangan pada kedua tingkat berpikir yang dimaksud sehingga memberikan kepercayaan baru”.<sup>54</sup> Pengalaman ataupun pemahaman yang dulu akan diragukan kembali setelah menemukan hal yang baru dalam beragama.

---

<sup>52</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama.*, h. 228.

<sup>53</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa.*, h.115.

<sup>54</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama.*, h. 274.

Kebimbangan atau keragu-raguan remaja terhadap agama dibagi menjadi dua:

1. Keraguan yang disebabkan adanya kegoncangan dalam jiwanya dikarenakan terjadinya perubahan dalam diri pribadinya.
2. Keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi antara kenyataan yang dilihatnya dengan yang diyakininya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Keraguan tersebut antarlain adanya pertentangan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>55</sup>

Terkadang timbul pertanyaan dalam dirinya tentang keberadaan Tuhan, di mana dan seperti apakah keadaan-Nya. Selain itu keraguan dia temui ketika ajaran yang pernah dia miliki tidak sesuai dengan ilmiah dan pemikirannya. Namun pada dasarnya remaja dapat dihindarkan dari kehilangan keimanannya dengan beberapa faktor penyelamat. Beberapa faktor penyelamat tersebut adalah:

- 1) Hubungan kasih sayang antara dia dengan orang tua, atau orang yang dicintainya.
- 2) Ketekunan menjalankan syari'at agama
- 3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Tuhan (misalnya keadilan dan kekuatan Tuhan) maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.<sup>56</sup>

Beberapa faktor di atas, tentu yang paling fundamen dalam menyelamatkan remaja dari kemurtadan atau keluar dari keyakinannya adalah keluarga dan ketekunannya dalam menjalankan syar'at agama.

#### **d. Tidak Percaya kepada Tuhan**

---

<sup>55</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama.*, h. 68.

<sup>56</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama.*,h.117.

Sikap agama remaja yang selanjutnya adalah tidak percaya kepada Tuhan. “Perkembangan ke arah tidak percaya kepada Tuhan merupakan proses kelanjutan dan kebimbangan yang dialami oleh remaja. Jika keraguan remaja memuncak dan tidak dapat diatasi lagi maka bisa berakibat fatal yaitu tidak percaya kepada Tuhan.”<sup>57</sup> Dalam perjalanan hidup remaja menemui beberapa kenyataan pahit dan menyenangkan. Kenyataan itulah yang akan berdampak pada hati remaja. Ketika berharap akan adanya kesenangan yang dia miliki namun ternyata hal itu belum dia miliki, maka dia akan protes kepada Tuhan di dalam dirinya.

“Karena terlalu kecewa, menderita batin atau sakit hati yang bertumpuk-tumpuk sehingga berputus asalah ia terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Lambat laun keputus asaan itu menjadi benci dan akhirnya tidak mau lagi mengakui wujud Tuhan.”<sup>58</sup> Sebagai contoh remaja yang mengalami kesulitan hidup dalam keluarga, dia akan melakukan tindakan yang terkadang dapat berakibat fatal. Selain kekecewaan yang dia miliki, pengingkaran terhadap tuhan juga dapat disebabkan oleh dorongan seksual dari diri remaja. Pada dasarnya pertumbuhan seksual akan berkembang pesat pada usia remaja. Sesungguhnya ketika keinginan seksual remaja tidak terpenuhi maka dalam dirinya akan merasa kecewa. Dan pada

---

<sup>57</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama.*, h. 72.

<sup>58</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama.*,h.118.

kenyataannya saat ini banyak remaja yang tidak mampu menahan dorongan seksualnya dan lebih mengorbankan imannya.

Dengan ringkas bahwa penting bagi orang tua untuk memperhatikan kerusakan akhlaq yang akan membawa remaja kepada rasa anti agama. Hal ini harus dijaga oleh orang tua terutama agar mampu melakukan penanaman nilai-nilai yang agamis kepada anak-anaknya dimulai dari sejak dini.

Oleh karena itu, hendaknya orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Remaja sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan pengawasan dari orang tua agar sikap dalam beragama mereka baik dan menjadi pribadi yang senantiasa memegang teguh Islam hingga selamanya. Tidak sampai meninggalkan ataupun mengingkari wujud Tuhan.

### **C. Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja**

Sebelum penulis menjelaskan peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja, akan penulis jelaskan terlebih dahulu pengertian dari membina.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiayang diterbitkan oleh Balai Pustaka menjelaskan bahwa membina berasal dari kata “bina” yang berarti pelihara, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Dengan demikian kata membina berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik.Membina menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>[http://www.academia.edu/8753056/Pengertian\\_Pembinaan\\_Kompetensi\\_Mengajar](http://www.academia.edu/8753056/Pengertian_Pembinaan_Kompetensi_Mengajar)

Sesuai penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa membina merupakan proses memelihara, atau usaha menjadikan sesuatu agar menjadi lebih baik atau sempurna. Dengan demikian pengertian dari peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua dalam memelihara, ataupun menjadikan penilaian ataupun pemahaman remaja dalam beragama menjadi lebih baik. Jika sikapnya buruk maka membina dalam rangka mengupayakan agar menjadi baik, dan jika sudah baik maka membina merupakan upaya memelihara agar tetap baik. Berikut peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja:

### **1. Orang Tua Sebagai Pendidik**

Dalam kehidupan seorang anak, orang tua memiliki peran penting dalam membina sikap keagamaan mereka. “Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan di lembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Di samping itu pendidikan di sini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan peserta didik di kelak kemudian hari.”<sup>60</sup> Anak mempelajari agama awal mulanya dari orang tua, dengan melihat, dan menirukan yang ada pada orang tua, itulah yang akan tertanam di dalam jiwa mereka. Maka orang tua harus memberikan bekal pengetahuan tentang agama dengan baik.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadianya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari keperibadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah lakuseseorang secara otomatis dari

---

<sup>60</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Jilid I, h. 301.

dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan ia takut karena ia takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridho Allah. Jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila.<sup>61</sup>

Orang tua yang mentaati agama, dapat memberikan bimbingan hidup yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi sampai sukses dalam membina kehidupan awal dari rumah tangganya dan memiliki segala yang diinginkannya. Oleh karena itu hendaknya benar-benar harus dijaga ketaatan beragama yang sudah dimiliki semasa hidupnya, tetapi akan sebaliknya jika orang tua yang tidak memiliki ketaatan beragama, akan menjadi suatu bencana bagi pribadinya bahkan kepada rumah tangganya.

“Orang tua dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan”.<sup>62</sup> Perandari kedua orang tua terhadap terbentuknya sikap keagamaan remaja dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap sikap keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ketelinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-

---

<sup>61</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 2001), h. 49.

<sup>62</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 272.

Quran, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.

Banyak bapak yang bersikap tegas dalam mendidik anak-anaknya. Dia adalah bapak yang mendidik anaknya dengan cara yang masuk akal. Dia dapat memahami segala persoalan dan kebutuhan anaknya, kalau perlu ia tegas melarang apa yang dipandanginya tidak baik. Biasanya dia menjelaskan kepada anaknya apa akibat perbuatan yang dilarangnya itu sampai si anak dapat memahami apa alasan larangannya tersebut.<sup>63</sup>

Kedua orang tua sebagai pendidik hendaknya selalu memberikan arahan yang jelas kepada remaja agar remaja dapat memahami kepentingan dan kebenaran dari yang disampaikan, sehingga remaja menjadi taat padaa keduanya. Selain itu memberikan contoh yang baik dan teladan dalam agama kepada anaknya. Sebagai yang dicontohkan mereka harus menyediakan suasana rumah tangga yang shaleh, penuh dengan perasaan kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan dan pertarungan keluarga soal pendidikan anak hendaknya orang tua memperkenalkan remaja dengan agamanya melalui pengajaran dan bimbingan, agar kelak remaja selalu konsisten dengan apa yang didapatkan dari pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga.

Orang tua menjadi pendidik yang pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Ia harus menerima, mencintai, mendorong, dan membantu anaknya aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup, jasmani, keindahan, kebenaran, moral, keagamaan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan dan peran mereka sebagai pendidik.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 22.

<sup>64</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 84.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan membicarakan hal-hal yang baik di depan anak. Orang tua hendaknya selalu mencurahkan perhatiannya terutama kepada masalah-masalah keIslaman. Apabila aqidah Islam dibicarakan siang dan malam dan kapan saja ada kesempatan didepan anak, maka aqidah Islam akan terukir ke dalam jiwanya yang masih murni sehingga aqidah Islam tidak akan terhapus dari jiwanya bahkan hingga anak mencapai usia lanjut.

Orang tua harus bisa memahamifungsi kependidikan Islam yang menekankan pada pendidikan yang bersifat individual, yaitu dalam bentuk pengarahan, pembiasaan dan pelatihan agar remaja mampu mewujudkan dalam dirinya perilaku atau akhlak mulia dan memelihara sosialisasi, komunikasi, harmonis dengan masyarakat dan lingkungannya. Seperti halnya orang tua mengarahkan bagi remaja putrinya untuk menggunakan pakaian yang baik sesuai ajaran Islam. Maka orang tua harus selalu mengawasi mereka. Salah satu firman Allah yang merupakan tuntunan untuk bekal hidup manusia adalah QS Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi :

اَلَيْكَ جَانِبِيهِنَّ مِّنْ عَلَيْنَ يَدِينِ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلُوبُ النَّبِيِّ يَتَأْتِيهَا  
 ﴿٥٩﴾ رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤَدِّينَ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَذَى ذ

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu

supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>65</sup>

Sebagaimana ayat di atas, maka pendidikan terhadap anak tidak bisa dikatakan mudah. Seperti menggunakan jilbab, yang harus diawali dan diterapkan dengan pembiasaan. ketika orang tua memaksimalkan hal itu, maka remaja akan menjadi pribadi yang tidak hanya memiliki pengetahuan semata, akan tetapi juga mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Berikut adalah beberapa cara bagi orang tua dalam melakukan pendidikan keimanan di dalam rumah tangganya:

- a. Kondisikan kehidupan di rumah tangga menjadi kehidupan muslim. Contohnya; kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur.
- b. Sejak kecil anak-anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, mengaji, sekalipun ia belum shalat beneran dan belum ngaji beneran.
- c. Adakan pepujian di rumah di mushala, atau masjid. Pepujian terdiri atas; shalawat, doa, ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak-anak dimasukkan ke pesantren.
- e. Libatkan anak-anak ke dalam setiap kegiatan keagamaan di tempat tinggal, seperti panitia Ramadhan, Zakat Fitrah, panitia Idul Fitri, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Orang tua yang mampu menanamkan keimanan yang baik kepada remaja tentu akan menjadikan remaja memiliki sikap keagamaan yang baik. Karena salah satu bentuk keteledoran orang tua yang paling fatal adalah lemah dalam mendidik anaknya. “Di antara faktor yang berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlaq dan

---

<sup>65</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* h. 340.

<sup>66</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 189.

hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya”.<sup>67</sup> Ketika orang tua mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan yang dimiliki oleh remaja. Karena untuk terbentuknya sikap keagamaan pada remaja yang baik, sangat membutuhkan akan adanya binaan dari orang tua, agar sikap keagamaan yang dimilikinya terbentuk dengan teratur dan baik.

## 2. Pengawasan

Salah satu peran orang tua terhadap remaja adalah melakukan pengawasan. “Kita tidak boleh melupakan peran seorang ibu di dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang berada di bawah pengawasannya.”<sup>68</sup> Mendidik remaja merupakan tugas besar yang diemban oleh orang tua, namun hal itu saja tentu belum cukup untuk menjamin remaja akan menjadi anak yang baik, karena pengawasan orang tua juga menjadi hal penting bagi kehidupan remaja. Orang tua harus memiliki waktu yang cukup untuk melihat dunia pergaulan para remaja.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki budi pekerti yang baik, yang selalu melakukan pekerjaan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Salah satu nilai yang harus sering disosialisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah nilai rajin untuk beribadah.

---

<sup>67</sup> Abdullah Nashih, *Pendidik Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 145.

<sup>68</sup> *Ibid.*

“Pesan untuk rajin beribadah disampaikan oleh orang tua kepada anak dengan harapan agar anak menjadi anak yang shaleh.”<sup>69</sup> Salah satunya adalah ibu yang memiliki peran penting dalam membina remaja. “Ibu yang baik memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Ia dapat memperhatikan, membimbing dan mendorong anaknya kepada hal yang baik tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anaknya.”<sup>70</sup>

Beribadah tentu banyak macamnya misalnya mengerjakan sholat, berpuasa, membaca kitab suci Al-Qur’an, menuntut ilmu dan lain sebagainya. Dengan adanya pengawasan yang orang tua berikan kepada anak dalam usia remaja, tentu akan menjadi faktor pendukung dalam pencapaian anak yang shaleh. Sebaliknya dengan hilangnya pengawasan dari orang tua maka akan menjadi hal yang dapat berakibat buruk bagi sikap keagamaan remaja. Dalam hal ini Panitia Muzakarah Ulama memberikan arahan bagi orang tua dalam membina anak-anaknya:

1. Memberikan kebebasan yang terbatas dalam arti memberikan tuntunan, bimbingan (teguran), dan pengendalian.
2. Mengisi kekosongan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif, olahraga, kesenian, kegiatan keagamaan.
3. Jangan terlalu memanjakan atau mengekanginya dan memberikan materi yang berlebihan.
4. Mengadakan kegiatan bersama seperti sholat berjamaah, rekreasi, makan bersama,<sup>71</sup> dan lainnya.

Pada dasarnya orang tua sebagai pengatur dalam sebuah keluarga hendaknya mampu untuk mengelola dan menjadikan keluarganya itu baik. Termasuk dalam mengelola kehidupan si remaja

---

<sup>69</sup> Sri Lestari, *Psikologi Kelurga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 155.

<sup>70</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan*, h. 23.

<sup>71</sup>Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 321.

pengawasan yang mereka lakukan akan sangat menentukan kepribadian remaja. Salah satunya dengan tidak membiarkan remaja berkeliaran bebas dalam pergaulannya.

“Kalau keluarga itu baik, niscaya masyarakat dan negarapun akan menjadi baik, dan sebaliknya kalau keluarga-keluarga itu buruk, misalnya berlumuran kemakshiatan dan kemunkaran, maka masyarakat dan negarapun menjadi rusak dan buruk pula.”<sup>72</sup> Itulah pentingnya bagi orang tua agar dapat menjaga semua anggotanya, terutama remaja yang sangat membutuhkan akan adanya peran orang tua dalam mengawasi perkembangan mereka. Orang tua harus memiliki waktu yang cukup bagi remaja, agar remaja tidak bermain dan bergaul semau mereka. Inilah yang salah satu yang harus selalu diperhatikan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan pada remaja.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Agama**

Usia remaja bisa dibilang masa yang labil. Artinya remaja mudah berubah sikapnya yang dipengaruhi oleh faktor dirinya ataupun lingkungannya.

Menurut Siti Partini pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; (1) Faktor Internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian, (2) faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.<sup>73</sup>

---

81. <sup>72</sup>*Bunga Rampai Ajaran Islam*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1979), h.

<sup>73</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama.*, h. 98.

Dari sumber di atas diketahui bahwa dalam pembentukan sikap itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri remaja sendiri dan faktor dari luar diri remaja atau lingkungan sekitar remaja baik keluarga, teman, masyarakat dan lainnya. Sedangkan dalam sumber yang lain terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap agama diantaranya adalah:

#### 1. Pertumbuhan Mental Remaja

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.<sup>74</sup>

#### 2. Masalah Mati dan Kekalan

Pada masa remaja telah dapat dipahami bahwa mati adalah suatu hal yang tak dapat dihindari oleh setiap diri, bahkan mati itu merupakan fenomena alamiah yang terjadi. Kendatipun pikiran tentang mati itu telah meningkat, namun mereka tak dapat menghilangkan kegelisahan yang mengambil bentuk sebagai berikut: takut terpisah dari keluarga, takut dirinya akan mati dengan rasa takut akan rasa dosa di hadapan Allah, dan takut mati karena ambisinya belum tercapai.<sup>75</sup>

#### 3. Emosi dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Agama

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Diantara konflik yang membingungkan remaja adalah jika mereka merasa atau mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan. Selain itu pertentangan antara nilai-nilai agama yang mereka pelajari dengan sikap dan tindakan orang tua, guru, penganjur agama sangat menggelisahkan remaja.<sup>76</sup>

#### 4. Perkembangan Moral dan Hubungannya dengan Agama

Dalam pembinaan moral, agama memiliki peranan yang penting, karena nilai-nilai moral datangnya dari agama. Diantara remaja ada yang bertambah rajin beribadah, apabila merasa bersalah (dosa). Semakin besar rasa dosanya semakin banyak

---

<sup>74</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu jiwa.*, h. 85

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 89.

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 91.

ibadahnya dan sebaliknya semakin rasa dosanya berkurang maka ibadahnya juga akan menurun.<sup>77</sup>

#### 5. Kedudukan Remaja dalam Masyarakat

Para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-teman sebayanya. Mereka sangat sedih apabila dalam pergaulan ia tidak mendapatkan tempat, atau kurang diperdulikan oleh teman-temannya. Dalam menjalankan aktifitas agama, ibadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Namun sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja, seringkali mempertajam rasa konflik yang sebenarnya telah ada pada remaja.<sup>78</sup>

Jadi dari faktor-faktor di atas, maka akan timbul beberapa sikap keagamaan yang dimiliki oleh remaja sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan yang sebelumnya. Dengan mengetahui hal-hal di atas maka perlu akan adanya binaan yang baik dari orang tua agar remaja memiliki sikap bergama yang baik. Sehingga remaja tetap taat pada ajaran agama yang dianutnya.

Pembinaan orang tua terhadap remaja hendaknya bersifat menyeluruh, mulai dari tataran ajaran akidah atau keimanan, kemudian binaan bagi remaja dalam hal menjaga pesaan baik kepada manusia ataupun kepada Tuhan, binaan daalam hal mengamalkan ajaran syari'at seperti ibadah sholat, puasa, berbuat baik. Tidak kalah pentingnya adalah pendampingan orang tua dalam kemasyarakatan remaja. Seperti mengetahui siapa teman bermainnya, bagaimana pengalaman kemasyarkatannya, dan lain-lainnya. Dasar pendidikan dalam Islam sendiri adalah Al-qur'an dan Sunnah. Hendaknya orang

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, h. 97.

<sup>78</sup>*Ibid.*, h. 102.

tua memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada remaja dengan baik. Karena sebagai pendidik pertama dan sekaligus sebagai tokoh utama, orang tua harus benar-benar mampu menjadikan dirinya sebagai pendidik terbaik, dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan untuk model penelitian ini adalah kualitatif. “Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan”.<sup>79</sup>

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Peneliti akan meneliti bagaimana peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III. Sesuai dengan jenisnya penelitian lapangan, penulis akan meneliti kepada orang tua dan remaja di Desa Gaya Baru III. Model kualitatif yaitu penulis akan berusaha menjelaskan tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III.

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian kasus lapangan.

Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian. Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan unit secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap pada unit itu. Kasus tersebut dapat terbatas pada satu orang, keluarga, satu daerah ataupun kelompok terbatas tertentu.<sup>80</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kasus lapangan. Artinya penulis akan meneliti permasalahan mengenai sikap keagamaan pada usia remaja di Desa Gaya Baru III, dengan menjelaskannya dengan sedetail mungkin dalam bentuk kalimat, sebagai gambaran terkait dengan permasalahan sikap remaja dalam beragama dan sebagai penelitian mengenai peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

### B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>81</sup> Adapun

---

<sup>80</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.”<sup>82</sup> Sedangkan dalam literatur yang lain, “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>83</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Sumber Data Sekunder**

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>84</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tetangga. Tetangga merupakan salah satu pihak terdekat orang tua dan remaja, dimana tetangga kerap mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam membina remaja. Oleh karena itu peneliti meyakini data yang terkumpul dari tetangga akan mampu melengkapi sumber data primer.

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h. 39.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

<sup>84</sup>*Ibid.*, h. 376.

### C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”<sup>85</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.

#### 1. Metode Wawancara

Metode yang selanjutnya penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan interview atau wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>86</sup>

Wawancara dapat kita artikan juga sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 224

<sup>86</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 194.

orang atau lebih secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur.

“Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.”<sup>87</sup> Wawancara tersebut akan peneliti lakukan terhadap orang tua dan remaja serta tetangga untuk mengetahui peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

## 2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.<sup>88</sup> Penulis tambahkan bahwa, metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan melalui pengamatan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di

---

<sup>87</sup>*Ibid.*

<sup>88</sup>*Ibid.*, h. 203.

Desa Gaya Baru III serta faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina keagamaan remaja. Peneliti melakukan observasi terhadap peran yang dilakukan orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja kemudian dicatat sesuai dengan data yang peneliti dapatkan.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode yang tidak kalah sering biasa digunakan oleh para peneliti adalah metode dokumentasi. “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”<sup>89</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi akan penulis manfaatkan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya Desa Gaya Baru III dan berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum

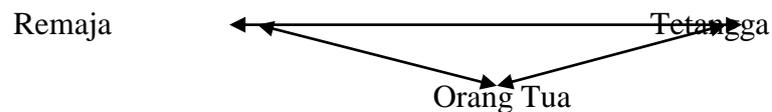
---

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 274.

digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.”<sup>90</sup> Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua remaja di Desa Gaya Baru III dengan remaja, serta dengan warga dekatnya seperti tetangga, dan teman dekat. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.



Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

### 2. Triangulasi Teknik

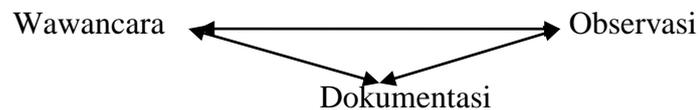
“Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”<sup>91</sup> Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274.

<sup>91</sup> *Ibid*

diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

### E. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>92</sup>

“Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.”<sup>93</sup> Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berikut akan penulis jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, h. 244.

<sup>93</sup>*Ibid.*, h. 225.

## 1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>94</sup>

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari orang tua, remaja dan sumber data yang lainnya.

## 2. Penyajian Data

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.”<sup>95</sup> Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara

---

<sup>94</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 135.

<sup>95</sup> *Ibid.*

singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial lingkungan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian untuk menyimpulkan penelitian juga harus melihat data yang dikumpulkan. “Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.”<sup>96</sup>

Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*,386.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Desa Gaya Baru III**

###### **a. Sejarah Singkat Desa Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya**

Sebelum menjadi desa transmigrasi, dahulunya daerah ini merupakan kawasan hutan belantara. Pemerintah pada waktu itu membuka daerah ini untuk rencana pemukiman transmigrasi dengan menggerakkan transmigran yang masih tinggal di Kecamatan Rumbia dan Seputih Banyak untuk membuka lahan perdesaan. Pada bulan September tahun 1965, desa Gaya Baru III resmi didirikan dengan mayoritas warga transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa, diantaranya; Yogyakarta, Semarang, Banyumas, Kediri, Madiun dan Tulung Agung.

Meskipun sudah cukup lama berdiri, namun desa ini baru disahkan sebagai kampung definitif pada tahun 1868. Desa Gaya Baru III sampai saat ini telah terdiri dari 9 dusun dan dusun 3 sebagai induk desa (tempat Balai Desa). Nama dusun pun dinamai sesuai dengan tempat asal transmigran. Dusun 1 bernama Banyumas I, dusun 2 bernama Malang, dusun 3 bernama Banyumas II, dusun 4 bernama Kediri, dusun 5 bernama Tulung Agung, dusun 6 bernama Yogya I, dusun 7 bernama Yogya II, dusun 8 bernama Madiun, dan dusun 9 bernama Semarang. Sejarah mencatat sejauh ini desa Gaya Baru III telah melakukan pergantian kepala desa sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala Desa Gaya Baru III Periode 1968-Sekarang**

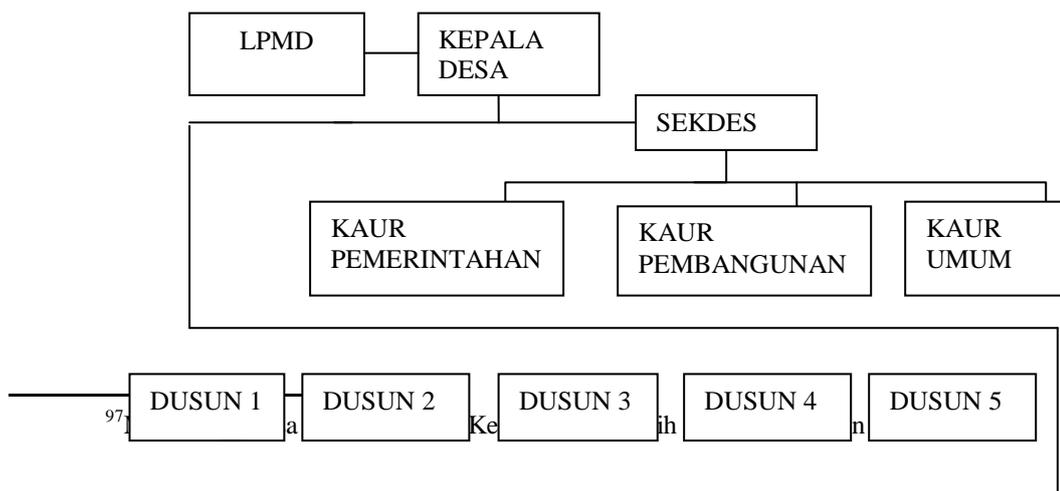
No.	Periode	Nama Kepala Desa	Ket.
1.	Tahun 1968 – 1973	Ngatijan Widodo	1 Periode
2.	Tahun 1974– 1982	Bambang Suradi	1 Periode
3.	Tahun 1983– 1993	Tumino	2 Periode
4.	Tahun 1994 – 2014	Sumbini	2 Periode
5.	Tahun 2015–Sekarang	Subardi	

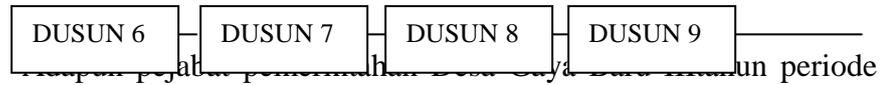
Sumber: *Dokumentasi Desa Gaya Baru III Tahun 2016.*<sup>97</sup>

#### b. Kondisi Demografis Desa Gaya Baru III

Layaknya sebagai sebuah organisasi, desa merupakan ujung tombaknya pemerintahan yang berada di kabupaten/ kota yang langsung berada di bawah garis koordinasi kecamatan yang mana memiliki struktur sendiri yakni pemerintahan desa untuk mengelola, mengorganisir, dan mengatur roda pemerintahan dalam skala kecil. Berikut struktur pemerintahan di Desa Gaya Baru III:

**Gambar 1**  
**Struktur Pemerintahan Desa Gaya Baru III**





2015-2019 yaitu sebagai berikut:

- 1) Subardi, sebagai Kepala Desa
- 2) Drs. Sucipto sebagai Lembaga Permusyawaratan Desa
- 3) Tumino sebagai Sekretaris Desa
- 4) Selamat Riyadi sebagai Kaur Pemerintahan
- 5) Syarifuddin sebagai Kaur Pembangunan
- 6) Hendriyono sebagai Kaur Umum
- 7) dan Kepala Dusun; (1) Siswanto (2) Abdul Toha (3) Muhabbib (4) Muhammad Nurtawab (5) Bambang Susetio (6) Agus Santoso (7) Ali Maksum (8) Sholihindan (9) Nurdin.

Jumlah penduduk Desa Gaya Baru III berdasarkan catatan Pemerintahan Desa Tahun 2016 menyatakan bahwa penduduk Desa Gaya Baru III tahun 2016 adalah berjumlah 5.627 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Gaya Baru III Tahun 2016**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	2.582
2	Perempuan	3045
<b>Total</b>		<b>5.627</b>

Keterangan dari data di atas, dapat dilihat bahwa total jumlah penduduk Desa Gaya Baru III adalah 5.627 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 2.582 jiwa, dan perempuan 3.045 jiwa. Data tersebut diambil dari Monografi Desa Gaya Baru III yang telah dicatat pada tahun 2016. Kemudian tercatat penduduk sebanyak 5.600 jiwa beragama Islam, dan 22 jiwa penduduk beragama Kristen serta 5 jiwa penduduk beragama Hindu. Untuk tempat ibadah muslim di Desa Gaya Baru III terdapat 6 masjid, 5 Mushola, dan sebagian besar umat muslim berpaham Madzhab Imam Syafi'i.

### **c. Kondisi Geografis Desa Gaya Baru III**

Desa Gaya Baru III merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah timur kecamatan Seputih Surabaya, kabupaten Lampung Tengah. Jarak desa ke kecamatan  $\pm$  4 km ke arah barat, dan desa ini bersebelahan langsung dengan wilayah kecamatan Bandar Surabaya. Desa Gaya Baru III sendiri memiliki luas wilayah 902,215 Ha yang terdiri dari pekarangan, peladangan, rawa, lapangan, pemakaman, dan jalan desa. Jalan raya Gaya Baru III menjadi jalan penghubung untuk ke PT. Bratasena yang merupakan perusahaan penghasil dan pengolah udang yang cukup besar dan ternama di Indonesia.

Desa Gaya Baru III berbatasan dengan beberapa wilayah desa lainnya, sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Kenangan Sari (Jontor)
- 2) Sebelah Selatan : Desa Gaya Baru IV

3) Sebelah Timur : Desa Gaya Baru V

4) Sebelah Barat : Desa Gaya Baru II

Sumber: *Dokumentasi Desa Gaya Baru III Tahun 2016*<sup>98</sup>

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam membina sikap keagamaan remaja melalui bimbingan, arahan, dalam kehidupan sehari-sehari. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga keluarganya. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya, peneliti melakukan wawancara, dan observasi. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

### 1. Hasil Penelitian terhadap Orang Tua

Dalam membina sikap keagamaan remaja, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda-beda. Keadaan remaja dan lingkungan menuntut orang tua melaksanakan perannya dalam beberapa bentuk. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan yang turun temurun, mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk sikap keagamaan remaja.

---

<sup>98</sup>*Ibid.*,

Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja diantaranya adalah orang tua bertindak sebagai pendidik. Sebagai pendidik orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja salah satunya dengan cara menanamkan pendidikan agama pada remaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (W.01/F1-5/O1/2April2018) yang mengatakan “dalam membina keagamaan remaja saya mendidik remaja dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama, seperti menyampaikan rukun iman dan Islam, baca Al-Qur’an, kemudiannya saya juga menyampaikan akan adanya balasan di kehidupan akhirat”.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh narasumber (W.01/F1-5/O2/2April2018) berikutnya yang mengatakan “dalam membina agama pada remaja saya selalu menanamkan ajaran agama, dengan mengenalkan Islam, hukum-hukum dalam Islam, dan makna hidup sesuai dengan ajaran agama, tak kalah pentingnya untuk selalu menjaga akhlaq, dan menutup aurat”.

Mendidik remaja dengan menanamkan ajaran Islam juga disampaikan oleh narasumber (W.01/F1-5/O3/2April2018) yang mengatakan “saya selalu mendidik remaja dengan menanamkan nilai ajaran Islam, seperti tauhid, mencintai Rosulullah, dan menyuruhnya untuk selalu beribadah seperti shalat fardhu”.

Jawaban senada juga disampaikan oleh narasumber (W.01/F1-5/O4/2April2018) yang mengatakan “sebagai orang tua membimbing

remaja sudah menjadi tanggungjawab saya. Saya memberikan nasihat kepada remaja untuk selalu percaya dan taat kepada ajaran Islam, dan untuk mencegahnya dari tindakan buruk saya selalu menekankan pada dirinya untuk berakhlak baik. Nasehat itu saya sampaikan biasanya saat makan malam keluarga”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat di Gaya Baru III, memang sebagian besar orang tua mendidik keagamaan pada remaja dengan menanamkan nilai ajaran Islam. Menanamkan nilai keagamaan mereka lakukan dengan cara yang sederhana. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana orang tua selalu menasehati remaja jika remaja berperilaku tidak sesuai dengan budaya agama Islam. Salah satunya dimana ketika remaja keluar rumah dengan pakaian tidak sopan (tidak menutupi aurat) maka orang tua biasanya menasehati remaja dan menjelaskan akan ancaman agama bagi yang melarangnya. Kemudian ketika remaja berkata buruk maka orang tua langsung menegur dan menasehatinya. Selain itu ketika remaja berkata buruk terhadap agama, maka orang tua menjelaskan hikmah yang sesuai dengan tuntunan agama.

Membina sikap keagamaan pada remaja tidak hanya dengan mendidik dengan menanamkan nilai ajaran Islam melalui nasehat saja, namun sebagian narasumber ada juga yang menyuruh remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber (W.01/F1-5/O5/2April2018) yang

mengatakan “selain menasehatinya saya juga mengajak remaja saya untuk ikut kegiatan keagamaan di lingkungan sini misalnya, yasinan, juga saya suruh ikut ta’lim remaja Islam masjid, dengan begitu mereka mendapatkan banyak ilmu”.

Hal tersebut serupa dengan yang dilakukan oleh narasumber lainnya (W.01/F1-5/O3/2April2018) yang mengatakan “saya juga menyuruh remaja untuk ikut kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sini seperti, mengaji di TPA, yasinan, marhabanan, pengajian rutin, untuk menambah wawasan agamanya”. Tindakan yang sama juga dilakukan narasumber (W.01/F1-5/O1/2April2018) yang mengatakan “saya menyuruh remaja mengaji di TPA, di sana juga banyak remaja lain yang menuntut ilmu agama, selain itu yasinan di malam jum’at”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa tempat kegiatan keagamaan di Desa Gaya Baru III dalam melakukan penelitian, dijumpai beberapa orang tua yang mengantarkan remaja ke TPA, pondok pesantren, untuk menuntut ilmu agama. Selain itu orang tua juga mendorong remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan RISMA, tidak hanya itu bahkan sebagian orang tua pun ada yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai salah satu pendukung kegiatan tersebut, salah satunya kegiatan RISMA di Masjid Nurul Islam dusun 9, Desa Gaya Baru III. Ketika peneliti mendatangi majelis Yasinan, tampak orang tua mengajak remajanya dalam kegiatan tersebut.

Lain tempat dan kondisi tentu membuat orang tua melakukan tindakan sebagai perannya dalam mendidik keagamaan pada remaja mungkin sedikit berbeda dari lainnya. Sebagaimana data yang peneliti peroleh orang tua mendidik agama pada remaja dengan menekankan ketekunan dalam menjalankan ritual ibadah sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber (W.01/F1-5/O1/2April2018) yang mengatakan “agar remaja saya memiliki sikap beragama yang baik, saya selalu menyuruhnya untuk rutin dan aktif dalam menjalankan ibadah shalat tepat pada waktunya dan berjamaah, memperbanyak puasa sunnah senin kamis. Puasa penting saya tanamkan agar dalam diri remaja tumbuh kesadaran dan kejujuran dalam beribadah, sehingga tumbuh iman yang kuat”. Hasil senada sebagaimana disampaikan oleh orang tua (W.01/F1-5/O2/2April2018) yang mengatakan “Saya selalu menyuruhnya untuk menjaga shalat lima waktu dengan berjamaah, kemudian saya juga menyampaikan akan penting dan hukumnya shalat karena dia sudah baligh. Kemudian tidak bermain-main dengan puasa, meskipun tidak ada orang yang tau akan puasa kita”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh (W.01/F1-5/O3/2April2018) yang mengatakan “terpenting bagi remaja adalah menjaga shalat tepat pada waktunya. Karena dari kualitas shalatnya saya sebagai orang tua tentu akan dapat menilai dan mengontrol keagamaan remaja”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan orang tua memiliki perhatian yang tinggi terhadap rutinitas ibadah remaja. peneliti menjumpai orang tua yang memanggil/remajanya ketika sudah tiba waktu shalat dan remaja belum bersiap-siap. Hal yang sama peneliti temui ketika orang tua yang mengajak/remajanya ke masjid menunaikan shalat berjamaah. Selain itu peneliti juga menjumpai beberapa orang tua yang terbiasa melaksanakan puasa senin kamis dan mengajak remaja bersama-sama berpuasa. Salah satunya adalah orang tua yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Dalam membina sikap keagamaan remaja orang tua sebagai pendidik juga mendidik remaja dengan memberikan teladan. Berikut orang tua yang memberikan teladan dalam mendidik remaja. Narasumber (W.01/F1-5/O1/2April2018) menyampaikan “saya sebagai orang tua sering memberikan teladan sebagai contoh untuk mereka, misalnya puasa senin kamis, ikut aktif kegiatan agama di lingkungan. Hal tersebut saya lakukan agar dia selalu tergerak untuk mengikuti apa yang saya ajarkan”. Ungkapan tersebut senada dengan pernyataan (W.01/F1-5/O5/2April2018) yang mengatakan “saya selalu memberikan contoh untuk remaja saya. Misalnya saya melaksanakan shalat berjamaah, aktif yasinan, agar remaja saya bisa mengikuti ajaran saya”.

Saat melakukan observasi peneliti menjumpai orang tua yang melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah bersama dengan anak

remajanya, diantaranya peneliti menjumpai di masjid Nurul Islam dusun 9, dan Masjid Baitul Kirom di dusun 5 serta Masjid Nurul Huda di dusun 2 Desa Gaya Baru III. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa data yang menunjukkan orang tua dalam mendidik remaja dengan teladan salah satunya orang tua juga terlihat aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan, seperti yasinan, maulidan, pengajian dan lainnya.

Lingkungan remaja menjadi perhatian kedua setelah orang tua mendidik diri remaja. Dimana lingkungan akan berpengaruh terhadap diri seorang remaja. Oleh karena itu lingkungan pergaulan remaja juga menjadi fokus perhatian orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh (W.01/F1-5/O2/2April2018) yang berkata “saya selalu mewaspadaai lingkungan anak saya, oleh karena itu saya menekankan padanya untuk bergaul dengan teman yang baik, kemudian saya juga sering mengecek tempat dia bermain, saya takut dia salah bergaul, karena di sini akhir-akhir ini marak dengan nikah muda dan hamil sebelum nikah. Dengan begitu mudah-mudahan anak saya memiliki sikap keagamaan yang baik, agar tidak memiliki keraguan dalam beragama”.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh narasumber (W.01/F1-5/O4/2April2018) yang mengatakan “dalam memperhatikan keagamaan anak saya juga mengawasi lingkungannya. Saya takut anak saya salah bergaul, makanya saya sering melarangnya bermain dengan

cowok, apalagi malam hari, saya menyuruhnya mengaji Al-Qur'an agar dia tidak main malam". Pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber lainnya (W.01/F1-5/O1/2April2018) yang mengatakan "saya selalu menyarankan anak saya untuk berhati-hati dalam bergaul, agar tidak mudah terpengaruh. Karena temannya juga dapat mempengaruhi keadaan keagamaan pada dirinya. Pernah waktu itu dia sedang berpuasa sunnah kemudian batal, dengan alasan karena diajak temannya makan di warung".

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menjumpai orang tua yang selalu perhatian terhadap pergaulan remaja. Ketika itu peneliti melihat orang tua yang mencari remaja putrinya ketika menjelang waktu maghrib. Orang tua juga memberikan teguran terhadap remaja yang bermain tidak kenal waktu. Salah bukti adalah ketika peneliti berjalan di di dusun 3 ketika itu di perempatan banyak remaja yang nongkrong dan bermain gitar. Lantas ada orang tua dari salah satu remaja datang dan mengur serta menasehati mereka.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa orang tua di Desa Gaya Baru III melaksanakan perannya dalam membina sikap keagamaan remaja dengan baik. Peran tersebut mereka terapkan kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari. Banyak tindakan yang mereka lakukan dalam membina sikap keagamaan remaja, diantaranya dengan mendidik remaja dengan menanamkan nilai ajaran agama, menyuruh remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan,

menyuruh remaja untuk rajin beribadah, memberikan teladan, melakukan pengawasan dan lainnya.

Walaupun orang tua sudah berusaha dengan baik untuk selalu membina keagamaan remaja, tapi tetap ada saja kesulitan yang orang tua hadapi dalam perkembangan jiwa Keagamaan pada remaja. Berikut Hasil wawancara peneliti dengan para orangtua yang mengaku banyak mengalami kesulitan dalam membina remajanya.

Narasumber (W.01/F1-5/O5/2April2018) mengaku mengalami kesulitan dalam membina remajanya, sebagaimana yang disampaikannya “sulitnya membina remaja ketika dia sedang ada masalah, entah karena di sekolah atau dengan teman mainnya. Dia cenderung malas bila diajak beribadah, kemudian cuek bila dinasehati”. Kendala juga dialami oleh narasumber (W.01/F1-5/O2/2April2018) yang menyampaikan “anak saya sekarang mudah bosan bila dinasehati, dia sering menganggap dirinya telah dewasa, sehingga sulit dikendalikan, makanya saya harus punya cara lain untuk mendidiknya”. Kesulitan juga dialami oleh orang tua (W.01/F1-5/O1/2April2018) selanjutnya yang mengatakan “yang saya khawatirkan bila remaja saya tidak bisa memilih lingkungan yang baik, terkadang temannya dapat mempengaruhi keadaannya, seperti dia terkadang membandingkan dirinya dengan temannya yang cenderung tidak rajin beribadah. Itulah yang dapat menggerus keimanan pada dirinya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata memang yang menjadi kendala bagi orang tua adalah faktor diri remaja yang egois yang membuat sulit bagi orang tua dalam mengendalikan mereka dan pengaruh lingkungan. Ketika itu peneliti menjumpai remaja yang dimarahi orang tuanya karena tidak mengikuti saran dari orang tuanya. Selain itu peneliti juga menemui sekelompok remaja yang asik bermain game di salah satu rumah remaja dan ketika ada kumandang adzan mereka tetap bermain. Selain itu peneliti juga menemukan sekelompok remaja yang tidak ikut yasinan justru mereka asik dengan nongkrongnya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempersulit bagi orang tua dalam membina remaja. Oleh karena itu orang tua harus selalu sabar dan berusaha keras dalam mendidik remaja, agar remaja memiliki sikap keagamaan yang baik.

Namun dibalik kesulitan terdapat faktor pendukung yang membuat orang tua menjadi mudah dalam membina sikap keagamaan remaja. Berikut orang tua yang mengalami kemudahan dengan adanya faktor pendukung. Kemudahan didapatkan orang tua karena adanya kegiatan keagamaan di lingkungan, sebagaimana yang disampaikan narasumber (W.01/F1-5/O4/2April2018) yang mengatakan “dengan adanya kegiatan keagamaan di sini seperti TPA, yasinan, pengajian, yang mempermudah saya dalam membina sikap keagamaan remaja, karena

di dalamnya banyak kajian ilmu agama. Selain itu lingkungan yang baik yang dapat membuat anak saya lebih mudah aktif keagamaannya”. Hal senada dengan yang disampaikan oleh narasumber (W.01/F1-5/O3/2April2018) yang mengakatan “dengan hidupnya kegiatan keagamaan di lingkungan bagi remaja memudahkan saya dalam membina keagamaan remaja, selain itu yang lebih memudahkan bagi saya kalau kesadaran dalam diri remaja meningkat, maka dia lebih mudah saya nasehati”.

Dari hasil penelitian dengan observasi peneliti melihat remaja yang gemar dengan kegiatan keagamaan mereka cenderung lebih baik keagamaannya dibanding remaja yang tidak ikut. Kemudian lingkungan remaja yang baik juga mendorong remaja menjadi pribadi yang baik, sebagaimana peneliti temui ketika peneliti melakukan observasi di dusun 6, terlihat sekumpulan remaja yang melakukan kegiatan sholat yang menjadi rutinitas mingguan kegiatan RISMA di sana. Mereka cenderung memiliki sopan dan akhlaq yang baik terhadap orang lain dan rajin dalam beribadah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor pendukung bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Dimana kemudahan tersebut timbul dari diri remaja sendiri, aktifnya kegiatan keagamaan, dan lingkungan yang baik.

## 2. Hasil Penelitian terhadap Remaja

Selain wawancara dengan orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja di Desa Gaya Baru III guna mendapatkan informasi yang utuh dan benar terkait peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

Menurut salah satu remaja di Desa Gaya Baru III, bahwasanya peran orang tua sangat penting dalam membina sikap keagamaan remaja. Sebagaimana yang diungkapkan (W.02/F1-5/O1/3April2018) “penting sekali peran kedua orang tua dalam membina sikap keagamaan saya. Orang tua saya selalu menanamkan ajaran agama, sering menceritakan sosok Rosulullah, menyuruh saya untuk selalu melaksanakan perintah-perintah agama, seperti menjaga shalat lima waktu. Selain itu saya juga disuruh untuk aktif ikut serta dalam kegiatan remaja Islam Masjid (RISMA), yasinan”.

Ungkapan senada disampaikan oleh remaja (W.02/F1-5/O2/3April2018) yang menyampaikan “dalam membina keagamaan saya orang tua saya selalu menanamkan keimanan pada diri saya. Kemudian beliau selalu menekankan pada saya untuk menjaga shalat dimana pun dan kapan pun, dan sering menasehati saya untuk ikhlash akan takdir Allah. Selain itu bapak sering melarang saya bermain dengan lingkungan buruk, agar saya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas”. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa remaja ini memiliki etika yang baik. Dia sering melaksanakan ibadah di masjid juga walaupun dia seorang wanita.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh remaja berikutnya yang mengatakan bahwa orang tua selalu perhatian akan keagamaan pada dirinya. Hal tersebut sebagaimana dalam pengakuannya (W.02/F1-5/O3/3April2018) “orang tua selalu menanamkan ajaran agama pada diri saya. Ibu saya sering mengajak saya berpuasa senin kamis, kemudian shalat berjamaah. Kemudian saya sering disuruh untuk ikut kegiatan agama yang ada di sini, seperti yasinan, TPA, sholawatan. Dalam menjaga lingkungan pergaulan saya, orang tua menekankan agar saya tidak terpengaruh dengan keadaan teman yang kurang baik akhlaqnya”.

Jawaban dari narasumber (W.02/F1-5/O4/3April2018) terkait peran orang tua dalam membina keagamaan remaja, yang mengatakan “orang tua saya menjadi guru saya di rumah mas, tanpa orang tua tentu saya tidak tahu apa dan bagaimana agama saya. Orang tua biasanya menyuruh dan menjelaskan alasannya sesuai ajaran agama. Mereka selalu menyuruhku mengerjakan shalat pada waktunya. Mereka tidak hanya sekedar menyuruh saja, tapi mereka juga memberikan contoh kepada saya. Seperti ayah saya biasanya ikut yasinan, dan pengajian rutin, dan saya”. Berdasarkan hasil observasi orang tua remaja ini adalah seorang guru agama, dan memiliki wawasan yang baik dalam agama. Beliau juga sering bertugas sebagai khotib dalam sholat jum’at.

Ungkapan di atas senada dengan yang disampaikan oleh remaja (W.02/F1-5/O5/3April2018) “orang tua selalu menanamkan

pada diri saya untuk taat pada ajaran Islam. Yakin dengan ajaran Islam dan menjalankan ibadah dengan kesadaran. Dalam menjaga lingkungan saya, bapak selalu melarang saya pergi pada malam hari kecuali dengan alasan yang jelas”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dasarnya orang tua di Desa Gaya Baru III memiliki tingkat perhatian terhadap remaja yang baik sebagaimana yang disampaikan oleh para remaja dalam wawancara. Orang tua sering menasehati remaja dengan cara yang sederhana, kemudian remaja juga sering diajak dalam kegiatan keagamaan oleh orang tua seperti yasinan, maulidan dan pengajian. Selain itu orang tua juga memberikan perhatian mereka terhadap lingkungan pergaulan remaja.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III dilaksanakan dengan baik. Terdapat inti yang sama dari jawaban orang tua dan remaja bahwasanya peran yang dilakukan oleh orang tua dengan cara dan dalam bentuk mereka masing-masing dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama dapat membuat sikap remaja dalam beragama menjadi baik.

### 3. Penelitian dengan Tetangga

Wawancara dengan tetangga sekitar peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang utuh. Berikut hasil wawancara tersebut:

Sebagai tetangga tentu banyak sedikitnya mengetahui yang dilakukan oleh tengganya dalam membina anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (W.03/F1-5/O1/4 April 2018) yang merupakan tetangga dari (W.01/F1-5/O1/2 April 2018) mengatakan “yang saya tahu ibu Romsatun merupakan orang tua yang baik. Beliau sangat perhatian akan agama si Fikri. Dan yang paling saya tahu beliau rajin berpuasa senin kamis, dan anaknya sering diajak. Selain itu beliau juga sangat peduli dengan lingkungan anaknya”.

Hasil wawancara berikutnya dengan (W.03/F1-5/O2/4 April 2018) tetangga dari (W.01/F1-5/O2/2 April 2018) yang mengatkan “Bapak Harianto merupakan sosok bapak yang sangat memperhatikan agama anaknya. Saat ini beliau terfokus mendidik Dini yang merupakan anak terakhirnya. Beliau sangat memperhatikan lingkungan bermain si Dini, itu terbukti ketika itu pak Hariyanto pernah tanya kepada saya tentang si Dini yang belum pulang bila sudah larut petang”.

Selanjutnya wawancara dengan (W.03/F1-5/O3/4 April 2018) tetangga dari (W.01/F1-5/O3/2 April 2018), mengatakan “ pak Sukilam sangat memperhatikan agama anaknya. Beliau sering menyuruh anaknya sholat berjamaah, yang mana biasanya anaknya berangkat ke Masjid bersama dengan anak saya. Beliau aktif juga ikut sholawatan, datang ke pengajian dan tidak jarang si handoko diajaknya”.

Pernyataan selanjutnya disampaikan (W.03/F1-5/O4/4 April 2018) tetangga dari (W.01/F1-5/O4/2 April 2018) yang

mengungkapkan “pak Markaban sangat telaten dalam membina si Jannah, beliau selalu menyuruh jannah untuk mengaji setelah maghrib, biasanya ke TPA atau kadang-kadang di rumah. Selain itu beliau kelihatan sering melarang jannah keluar malam, apalagi sama cowok”.

Pendapat juga disampaikan oleh (W.03/F1-5/O5/4 April 2018) tetangga dari (W.01/F1-5/O5/2 April 2018) yang mengatakan “yang saya kenal pak Muhabbib itu orang tua yang taat bergama. Hal tersebut terbukti dari tekunnya beliau ikut pengajian, yasinan, dan sering si Bagus diajak oleh beliau. Beliau juga terlihat perhatian dengan ibadah Bagus, biasanya saya dengar dari rumah, dimana beliau menyuruh Bagus untuk berjamaah”.

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa orang tua di Desa Gaya Baru III memiliki peran penting dalam membina sikap keagamaan remaja. Peran tersebut pada umumnya dapat dibidang terlaksana dengan baik. Dimana orang tua memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap remaja untuk mendidik dengan ajaran agama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti sampaikan bahwa kehidupan bertetangga di Desa Gaya Baru III masih terjalin dengan baik. Bahwakan diantara rumah satu ke yang lainnya mereka saling berkunjung, terutama di waktu sore hari. Sebagaimana ketika peneliti menjumpai antar tetangga mereka bermain ke rumah tetangganya dan berbincang-bincang. Salah satu yang mereka

bicarakan adalah tentang remaja mereka. Di situ mereka saling bertanya terkait kondisi anak mereka. Dari hal tersebut peneliti beranggapan bahwa tetangga sebagai sumber data skunder akan mampu memberikan data tambahan yang mampu menunjang kebenaran data yang peneliti kumpulkan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah, dapat dibahas sebagai berikut:

### **1. Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja**

Orang tua mempunyai peran penting dalam membina sikap keagamaan remaja agar remaja tidak terjerumus dalam jalan yang sesat sehingga memiliki akidah, tauhid, akhlaq, serta nilai manfaat yang banyak di dalam kehidupan. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan agama yang baik. Setiap orang tua memiliki cara dan bentuk yang berbeda-beda dalam menerapkan pembinaannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing-masing. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja dapat dirinci dengan sebagai berikut;

#### **a. Sebagai pendidik**

Sebagai pendidik orang tua di Desa Gaya Baru III telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dimana orang tua memberikan pembinaan agama terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diantaranya;

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama seperti ajaran tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan rukun iman, rukun Islam, dan menanamkan akhlaq yang baik pada remaja. selalu bersabar.
2. Selalu memperhatikan ibadah remaja terutama ibadah shalat lima waktu, puasa sunnah dan lainnya.
3. Menganjurkan remaja untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, seperti belajar di TPA, kajian ilmu agama remaja Islam Masjid, yasinan, pengajian rutin dan lainnya agar pengetahuan agama remaja dapat bertambah.
4. Memberikan teladan kepada remaja. Selain mengajarkan nilai-nilai agama secara teori orang tua juga memberikan contoh pelaksanaannya, agar remaja mengikutinya. Misal orang tua menganjurkan shalat berjamaah, maka mereka memberikan contoh dengan aktif berjamaah.

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana

orang tua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anaknya, baik ilmu agama maupun umum.

b. Melakukan pengawasan

Selain sebagai pendidik, dalam membina sikap keagamaan remaja orang tua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan segala hal yang dilakukan oleh remaja. Pengawasan yang dilakukan orang tua bukan bermaksud untuk merenggut hak-hak si remaja, namun hanyalah memberikan kebebasan yang tetap ada batasan sesuai dengan moral agama. Pada dasarnya remaja sangat rentang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengawasan yang diantaranya melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja, dimana orang tua melarang remaja bergaul dengan teman yang buruk, remaja wanita dilarang keluar pada malam hari kecuali ada keperluan lain yang penting.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orang tua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melindungi remaja dari hal-hal negatif, salah satunya dengan

mengawasi lingkungan remaja. Hal tersebut perlu dilakukan oleh orang tua agar sikap atau psikologis keagamaan remaja tidak dipengaruhi oleh keburukan teman atau lingkungannya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III

Dalam membina sikap keagamaan remaja tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya pembinaan tersebut. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut:

### 1. Faktor Pendukung

Dalam membina remaja terdapat beberapa faktor yang memudahkan bagi orang tua, yaitu:

- a. Timbulnya kesadaran pada diri remaja, yang merupakan bukti kematangan pemikiran remaja. Sehingga memudahkan orang tua dalam mengendalikan dan menerapkan didikannya kepada remaja.
- b. Adanya kegiatan keagamaan bagi remaja yang dapat membantu bagi orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada remaja. Seperti TPA, kegiatan pengajian RISMA, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang menambah wawasan keagamaan remaja.
- c. Adanya lingkungan pergaulan yang baik, yang dapat mendorong remaja untuk ikut melaksanakan hal-hal yang baik.

Berdasarkan faktor pendukung diatas, dapat dianalisa bahwa adanya faktor-faktor pendukung akan memperlancar dan

mempermudah bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

## 2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja, yaitu:

- a. Timbulnya rasa egois yang tinggi pada remaja, yang merupakan tanda belum mampunya remaja dalam mengendalikan diri, sehingga mempersulit dan menghambat didikan atau upaya orang tua dalam membina remaja, karena sulit dikendalikan.
- b. Lingkungan pergaulan yang buruk, lingkungan buruk dapat mempengaruhi keadaan remaja termasuk psikisnya. Karena pengaruh buruk dari teman atau lingkungan remaja dapat mempersulit bagi orang tua dalam membina remaja.

Kedua faktor tersebut pada hakikatnya berasal dari dalam diri remaja dan luar remaja. Faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut diantaranya; sebagai pendidik, orang tua memberikan pengajaran nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan teladan kepada remaja, menerapkan kepada remaja taat beribadah dan sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja agar remaja tidak tergerus oleh lingkungan yang buruk.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Faktor pendukung dalam membina sikap keagamaan remaja yaitu timbulnya kesadaran diri pada remaja, adanya dorongan dari teman atau pun lingkungan yang baik, dan aktifnya kegiatan keagamaan bagi remaja di desa setempat, sehingga membantu dan mempermudah bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan yang buruk, dimana lingkungan pergaulan yang buruk akan mempengaruhi membentuk sikap keagamaan remaja yang buruk pula, dan adanya rasa egois yang mulai berkembang pada diri remaja yang

membuat diri remaja sulit dikendalikan sehingga mempersulit orang tua dalam membinanya.

## **B. Saran**

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk para orang tua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan keagamaan kepada remaja. Meskipun terdapat kendala dalam membina remaja namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orang tua patah semangat. Orang tua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama membina keagamaan remaja dapat tercapai.
2. Untuk para remaja agar lebih patuh dan berbakti kepada orang tua salah satunya dengan mematuhi dan menerima pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dengan baik, agar menjadi pribadi yang shaleh dan taat dalam beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, et.al, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abdullah Nashih, *Pendidik Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Ahmad Bahjat, *Mengenal Allah Risalah Baru tentang Tauhid*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2013.
- Bahrudin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Bunga Rampai Ajaran Islam*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Dipenogoro, 2000.
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.
- Margono. S, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, UIN-Malang Press, 2008.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 2001.
- , *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 2008.
- , et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1986/In.28.1/J/TL.00/10/2017 19 Oktober 2017  
Lamp : -  
Hal : Bimbingan Skripsi

**Kepada Yth.,**

1. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
  2. Yuyun Yunarti, M.Si
- Dosen Pembimbing Skripsi  
di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Deni Pujianto  
NPM : 14113911  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian
  - a. Dosen Pembimbing I bertugas mengarahkan judul, online, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester semenjak mahasiswa yang bersangkutan sampai komprehensif
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (Pendahuluan+Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikianlah disampaikan, untuk di maklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih..

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Jurusan PAI,

**Muhammad Ali, M.Pd.I**

19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

No : P-1290/In.28/FTIK/PP.00.30/05/2017  
Lamp : -  
Prihal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth,  
Kepala kampung Gaya Baru III  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Deni Pujianto  
NPM : 14113911  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama islam (PAI)  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN JIWA  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III

Untuk melakukan pra survey di Desa Gaya Baru III

Demikian permohonan disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, 2 juni 2017  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik dan Kelembagaan





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA  
KAMPUNG GAYA BARU III**

*Jl. Gaya Baru III, Kec. Seputih Surabaya Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34158*

Nomor : 421/15/GB. III/V/2017  
Lampiran :-  
Hal : Balasan Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan nomor surat: P-1290/In.28/FTIK/PP.00.30/05/2017, perihal izin pra survey di Desa Gaya Baru III. Maka dengan ini kami atas nama Kepala Kampung Desa Gaya Baru III mengizinkan dan menerima mahasiswa IAIN Metro yang bernama:

Nama : Deni Pujiyanto  
NPM : 14113911  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan pra survey di Desa Gaya Baru III pada waktu yang disepakati.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dibuat Di : Gaya Baru III  
Pada Tanggal : 10 Juni 2017





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1089/In.28/D.1/TL.01/03/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : DENI PUJIANTO  
NPM : 14113911  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GAYA BARU III, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 28 Maret 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1090/In.28/D.1/TL.00/03/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA GAYA BARU III  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1089/In.28/D.1/TL.01/03/2018, tanggal 28 Maret 2018 atas nama saudara:

Nama : **DENI PUJIANTO**  
NPM : 14113911  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GAYA BARU III, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DI DESA GAYA BARU III".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNGTENGAH  
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA  
KAMPUNG GAYA BARU III**

*Alamat: Jalan Raya Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah, KP. 34158*

Nomor : **135/03/GB/III-18**  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro  
Di - Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan nomor surat: **B-1089/**  
**17.26/D.1/TL.01/03/2018**, perihal izin **(untuk survey)** di Desa Gaya Baru III. Dengan ini kami atas nama Kepala Kampung Gaya Baru III mengizinkan dan menerima mahasiswa IAIN Metro yang bernama:

Nama : **Deni Pujiyanto**  
NPM : 14113911  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan survey di Desa Gaya Baru III pada waktu yang telah disepakati.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Gaya Baru III, 29 Maret 2018  
Kepala Kampung GB III

SUDARDI

**OUTLINE****PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN  
REMAJA DI DESA GAYA BARU III****Halaman Sampul****Halaman Judul****Halaman Persetujuan****Halaman Pengesahan****Abstrak****Halaman Orisinalitas Penelitian****Halaman Motto****Halaman Persembahan****Halaman Kata Pengantar****Daftar Isi****Daftar Tabel****Daftar Lampiran****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua
2. Bentuk Peran Orang Tua
3. Peran Orang Tua dalam Keluarga

B. Sikap Keagamaan Remaja

1. Pengertian Remaja
2. Klasifikasi Usia Remaja
3. Karakteristik Sikap Keagamaan pada Remaja

C. Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Desa Gaya Baru III

1. Sejarah Singkat Desa Gaya Baru III
2. Kondisi wilyah Desa Gaya Baru III

B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing I



Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M. A  
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Yuvan Yunarti, M. Si  
NIP. 19770930 200501 2 006

Penulis



Deni Pujianto  
NPM. 14113911

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN

#### REMAJA DI DESA GAYA BARU III

---

#### A. WAWANCARA/ *INTERVIEW*

##### 1. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua

- 1) Bagaimanakah cara anda membina sikap keagamaan pada remaja ?
- 2) Bagaimana cara anda mendidik agama pada remaja ?
- 3) Bagaimana cara anda mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan ?
- 4) Bagaimana anda melakukan pengawasan terhadap pergaulan remaja ?
- 5) Apakah dalam membina sikap keagamaan remaja terdapat faktor pendukung atau penghambat bagi anda ? Apasajakah faktor tersebut ?

##### 2. Pedoman Wawancara dengan Remaja

- 1) Bagaimanakah yang dilakukan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan pada diri anda ?
- 2) Bagaimana yang dilakukan orang tua dalam mendidik agama pada diri anda ?
- 3) Apakah orang tua pernah mengajak anda untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan ? Bagaimanakah yang dilakukan orang tua dalam mengajak anda ?
- 4) Bagaimana yang dilakukan orang tua dalam mengawasi pergaulan anda ?

5) Hal apakah yang membuat mudah atau sulit bagi orang tua dalam membina diri anda ?

3. Pedoman Wawancara dengan Tetangga

- 1). Bagaimanakah menurut anda tentang narasumber kami sebagai orang tua yang memiliki tanggungjawab dalam membina remajanya ?
- 2). Bagaimanakah yang anda ketahui tentang narasumber kami dalam mendidik keagamaan pada remajanya ?
- 3) Apakah narasumber kami selalu memperhatikan lingkungan remajanya ? Apakah yang dilakukannya ?

**B. OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung peran orang tua dalam membina sikap keagamaan pada remaja di Desa Gaya Baru III.
2. Mengamati secara langsung budaya (*culture*) masyarakat desa Gaya Baru III.
3. Mengamati keadaan lingkungan remaja di Desa Gaya Baru III.
4. Mengamati sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III.

**C. DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya Desa Gaya Baru III
2. Dokumentasi tentang letak geografis Desa Gaya Baru III



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41607; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Deni Pujianto  
 NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 23/10/2017		✓	A-ee Alhane	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
 NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Deni Pujiyanto  
 NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 26/2017 /10		✓	-Bab I. Perbaiki LBM - Cover - Penambahan teori - Perbaiki daftar Pustaka	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si  
 NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telip. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Deni Pujianto  
 NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	2 / 2017 Kamis		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki LBM, &amp; spesifik kembali permasalahan baik pada peran orang tua maupun pembinaan siswa keagamaan.</li> <li>- Metodologi, pada pengumpulan data &amp; perbaiki tambahkan Metode dokumentasi</li> <li>- perbaiki tata tulisnya</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780914 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
 NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Deni Pujianto  
NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	16/2017 " " Kamis		✓	Ade Bab I s.d III Lampirkan Ke per- I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Yuvah Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Deni Pujianto Jurusan : PAI  
NPM : 14113911 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 12/12-2017		✓	Apa APD lanjutkan Riset	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : **Deni Pujianto**  
NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 14/08/18		✓	Perbaiki analisis pada Pembahasan. - Pergelas pembahasan Sehingga dgn hasil Wawancara - - Perbaiki penulisan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Deni Pujianto  
NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sabtu, 22/05/2015		✓	Ace Bab <u>W</u> 8 <u>V</u> - siap dimungkuskan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Yuvun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Deni Pujiyanto  
 NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 26-17	✓		konsultasi out line → perbaikan	
2.	Jumat 29	✓		see out line → lanjut dan	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : **Deni Pujianto**  
NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa 13/11	✓		Tambah delil/ayat Hukum atau hal 15 - pengas mura haji yg akan di jeliki.	
2.		✓		Perbaiki tata penulisan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : **Deni Pujianto**  
NPM : 14113911

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamari 14/12/17.	✓		perbaiki kebab dan perbaiki dan perbaiki 15/12/17	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Deni Pujiyanto Jurusan : PAI  
 NPM : 14113911 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 4/12/17	✓		→ Pertanyaan peneliti apakah tdk perlu di tambah kembali? → hal 8, ada soal yg tdk ada jawaban & mana yang jwb kung bupul	
2.	Selam 5/12/17	✓		Ace bab 1, 2 & 3	
3.	Kamis 28/12/17	✓		Perbaiki Redaksi Akin angka no 2.	
4.	Jumat 29/12	✓		Ace Ad → lanjut	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
 NIP. 19561227 198903 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Devantara 15 A Kota Metro Telp. ( 0725 ) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:93/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Deni Pujianto  
NPM : 14113911  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018  
Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19630314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-0376/In.28/S/OT.01/06/2018**

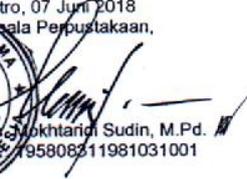
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Deni Pujiyanto  
NPM : 14113911  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14113911.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana.

Metro, 07 Juni 2018  
Kepala Perpustakaan,  
  
Mukhtari Sudin, M.Pd.  
195808211981031001



## FOTO KEGIATAN PENELITIAN

### A. Foto Wawancara dengan Orang tua

Wawancara dengan Ibu Romsatun (W.01/F1-5/O1/2 April 2018)



Wawancara dengan Pak Hariyanto (W.01/F1-5/O2/2 April 2018)



Wawancara dengan Bapak Sukilam (W.01/F1-5/O3/2 April 2018)



Wawancara dengan Pak Markaban (W.01/F1-5/O4/2 April 2018)



Wawancara dengan Pak Muhabbib (W.01/F1-5/O5/2 April 2018)



**B. Foto Wawancara dengan Remaja**

Wawancara dengan Tri Handoko (W.02/F1-5/O1/3 April 2018)



Wawancara dengan Dini Aristia (W.02/F1-5/O2/3 April 2018)



Wawancara dengan Muhammad Fikri (W.02/F1-5/O3/3 April 2018)



Wawancara dengan Bagus Najib (W.02/F1-5/O4/3 April 2018)



Wawancara dengan Miftahul Jannah (W.02/F1-5/O5/3 April 2018)



### **C. Wawancara dengan Tetangga**

Wawancara dengan Pak Jupriyanto (W.03/F1-5/O1/4 April 2018)



Wawancara dengan Pak Margono (W.03/F1-5/O2/4 April 2018)



Wawancara dengan Pak Herman (W.03/F1-5/O3/4 April 2018)



Wawancara dengan Pak Sunar (W.03/F1-5/O4/4 April 2018)



Wawancara dengan Pak Sobri (W.03/F1-5/O5/4 April 2018)



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Deni Pujiyanto. Penulis dilahirkan pada tanggal 21 Juni 1995 di Gaya Baru III, yang merupakan anak ke dua dari pasangan ayahanda Miswan dan ibunda Amiroh. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD N 2 Gaya Baru III dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya yaitu di SMP N 1 Seputih Surabaya, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2011. Jenjang sekolah penulis selanjutnya yakni SMA Miftahul Ulum, Seputih Surabaya dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, pada tahun penerimaan mahasiswa baru 2014 dan berlanjut hingga sekarang. Selain kuliah penulis juga aktif dalam organisasi Forum Pelajar dan Mahasiswa Gaya Baru (FPMGB) yakni sebagai Seksi Bidang Agama dan merangkap sebagai Asisten Sekretaris.